



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**REPRESENTASI PESAN MORAL DALAM
FILM “THE THEORY OF EVERYTHING”
(ANALISIS SEMIOTIK CHARLES SANDERS
PEIRCE)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom)

Oleh :

Adibah Akamaliah

NIM: B05217003

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA 2021**

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adibah Akmaliah

NIM : B05217003

Prodi : Ilmu Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Representasi Pesan Moral Dalam Film The Theory Of Everything (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 5 Januari 2021

Yang membuat pernyataan

METERAI
TEMPEL
83FB2AHF835251015
6000
10000 RUPIAH
Adibah Akmaliah
B05217003



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh :

Nama : Adibah Akamliah

NIM : B05217003

Program Study : Ilmu Komunikasi

Judul : Representasi Pesan Moral dalam Film The
Theory Of Evryting (Analisis Semiotik Charles
Sanders Peirce).

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 5 Januari 2021
Menyetujui,
Pembimbing



Muchlis, S.Sos.I., M.Si
NIP: 197911242009121001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

REPRESENTASI PESAN MORAL DALAM
FILM "THE THEORY OF EVERYTHING"
(ANALISIS SEMIOTIK CHARLES SANDERS PEIRCE)

SKRIPSI

Disusun Oleh
Adibah Akmaliah
B05217003

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu
Pada tanggal 6 Januari 2021

Tim Penguji

Penguji I



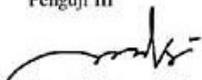
Muchlis, S.Sos, M.Si
NIP. 197911242009121001

Penguji II



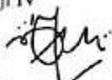
Abdullah Sattar, S.Ag, M.Fill
NIP. 196512171997031002

Penguji III



Imam Maksum, M.Ag
NIP. 197306202006041001

Penguji IV



Ariza Qurrotul'Ayun S.Ikom, M.Med.Kom
NIP. 199205202018012002

Surabaya, 6 Januari 2021




Abdul Halim, M.Ag
96307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Adibah Akmaliah
NIM : B05217003
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Ilmu Komunikasi
E-mail address : adiba.akmaliah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

.....
.....
.....

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 Januari 2021

Penulis

(Adibah Akmaliah)

ABSTRAK

Adibah Akmaliah, NIM. B05217003, 2021. Pesan Moral Dalam Film *The Theory Of Everything* (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pesan moral direpresentasikan dalam film “*The Theory Of Everything*”.

Untuk mengungkapkan masalah tersebut secara menyeluruh dan mendalam, maka dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis teks media, yang menggunakan pendekatan kritis yang membantu memberikan fakta dan data kemudian menggunakan model analisis semiotik Charles Sanders Peirce untuk menganalisis data. Dimana analisis semiotic model Charles Sanders Peirce menganalisis menggunakan teori segitiga yaitu, tanda, objek, dan interpretant.

Dari hasil penelitian ini maka ditemukan pesan moral religius, yaitu mengajarkan arti ketulusan, mengajarkan arti kesabaran, menggambarkan perilaku pantang menyerah, menggambarkan sifat yakin (optimis), mengajarkan arti keikhlasan. Dimana pesan moral tersebut merupakan gambaran realitas kehidupan masyarakat yang divisualkan oleh *director* dalam membuat film.

Dari hasil kesimpulan penelitian ini terdapat rekomendasi yang bisa diambil, yaitu dalam film ini masyarakat bisa menerapkan pesan moral dalam kehidupan sehari-hari, dalam memproduksi film hendaknya film yang menjelaskan pesan moral yang diutamakan, dan penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi mahasiswa khususnya mahasiswa ilmu komunikasi.

Kata Kunci : Representasi Pesan Moral, Film, Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce.

ABSTRACT

Adibah Akmaliah, NIM. B05217003, 2021. Moral Message In The Film The Theory Of Everything (Charles Sanders Peirce's Model Semiotic Analysis).

The formulation of the problem in this study is how the moral message is represented in the film "The Theory Of Everything".

To reveal this problem thoroughly and deeply, this study uses a media text analysis research method, which uses a critical approach that helps provide facts and data, then uses Charles Sanders Peirce's semiotic analysis model to analyze the data. Where the semiotic analysis of Charles Sanders Peirce's model analyzes using triangle theory, namely, signs, objects, and interpretants.

From the results of this study, it is found religious moral messages, namely sincere, patient, never give up, faith, sincerity. Where the moral message is a picture of the reality of people's life that is visualized by the director in making films.

The results of the conclusions of this study, there are recommendations that can be taken, namely that in this film the community can apply moral messages in their daily life, in producing films, films that explain the priority moral messages are expected, and this research is hopefully to be of benefit to students, especially students of communication science.

Keywords: Representation of Moral Messages, Film, Charles Sanders Peirce's Semiotic Analysis.

مستخلص البحث

أديبة أكاديمية، رقم التسجيل B05217003. رسالة أخلاقية في فيلم The Theory Of Everything (تحليل السيمائي بيريـس بنمـودج تشارلس ساندرز)

أسئلة البحث في هذا البحث هي كيف تصوّر رسالة أخلاقية في فيلم The Theory of Everything.

لإجابة تلك المسألة شاملا وعميقا، يستخدم هذا البحث منهجية تحليل النصوص لوسائطي بالنهج النقدي يعطي الحقائق والبيانات ثم تستخدم الباحثة تحليل السمائي بنمـودج تشارلس ساندرز بيريـس لتحليل البيانات. حيث كان تحليل لسمائي بنمـودج تشارلس ساندرز بيريـس باستخدام نظرية المثلث وهي الدلالة والموضوع والتصوير.

ونتيجة هذا البحث وجدت رسالة أخلاقية دينية وهي الصديق والصبر، والتفاءل، واليقين، وكذا الإخلاص. حيث كانت تلك الرسالة الأخلاقية صورة لوقائع في حياة الناس صورها المخرج في صناعة الأفلام.

من نتيجة هذا البحث وجد الاقتراح وهو أن في هذا الفيلم يستطيع الناس تنفيذ الرسالة الأخلاقية في حياتهم اليومية وعلى المخرج تحصيل الأفلام التي لها رسالة أخلاقية أفضل وعسى ينفـع هذا البحث للطلاب خاصة طلاب علوم الاتصال.

كلمات أساسية: صورة الرسالة الأخلاقية، الفيلم، تحليل لسمائي لتشارلز ساندرز بيريـس.

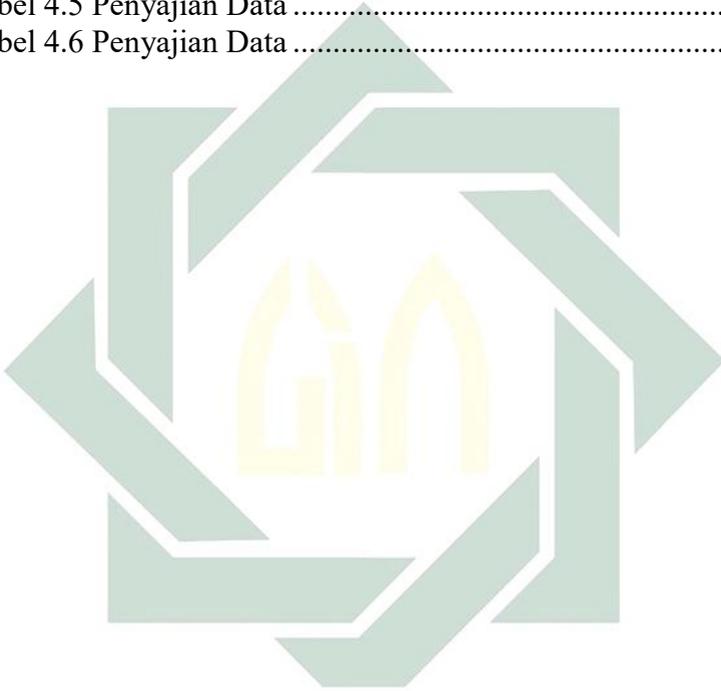
DAFTAR ISI

Judul Penelitian	i
Pernyataan Keaslian Karya	ii
Persetujuan Dosen Pembimbing	iii
Pengesahan Tim Penguji	iv
Motto dan Persembahan	v
Persetujuan Publikasi	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Konsep	7
1. Representasi Pesan Moral	7
2. Film	10
3. Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce	12
D. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN TEORETIK	16
A. Kerangka Teoretik	16
1. Representasi Pesan Moral Dalam Film The Theory Of Everything.....	16

2. Film Sebagai Media Komunikasi.....	24
B. Kajian Teori.....	26
Teori Penerimaan Pesan.....	26
C. Kerangka Penelitian	27
D. Prespektif Islam.....	30
E. Penelitian Terdahulu	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Unit Analisis Data	34
C. Jenis dan Sumber Data.....	35
D. Tahapan Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian	41
B. Penyajian Data	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian	60
1. Temuan Penelitian.....	60
2. Konfirmasi Temuan Dengan Teori	65
3. Prespektif Islam.....	69
BAB V HASIL PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Rekomendasi.....	73
C. Keterbatasan Penelitian	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	78

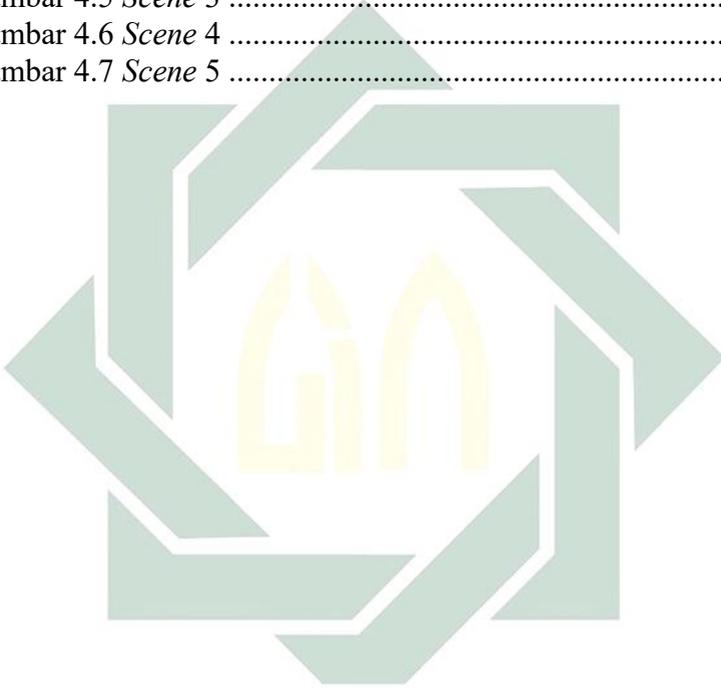
DAFTAR TABEL

Tabel 4.2 Profil Pemeran Film	43
Tabel 4.2 Penyajian Data	47
Tabel 4.3 Penyajian Data	51
Tabel 4.4 Penyajian Data	53
Tabel 4.5 Penyajian Data	56
Tabel 4.6 Penyajian Data	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Poster Film “The Theory Of Everything”	42
Gambar 4.2 Profil Pemeran Film	43
Gambar 4.3 <i>Scene</i> 1	47
Gambar 4.4 <i>Scene</i> 2	51
Gambar 4.5 <i>Scene</i> 3	53
Gambar 4.6 <i>Scene</i> 4	56
Gambar 4.7 <i>Scene</i> 5	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini yang berkembang sangat pesat, komunikasi melalui media massa dipercaya oleh masyarakat sangat cepat dalam menyampaikan informasi dibandingkan dengan media-media yang lainnya. Media massa saat ini membawa masyarakat pada cara hidup yang baru. Media massa bagi masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupannya karena masyarakat menganggap bahwa media massa dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi yang sangat cepat, mempromosikan dan dapat mempengaruhi keyakinan. Hampir salah satu media yang dikenal seluruh lapisan masyarakat adalah media televisi. Bukan hanya media massa televisi saja, film juga merupakan media massa yang sangat diminati oleh masyarakat dan juga dapat menghibur masyarakat Indonesia.

Jadi film merupakan salah satu media massa dan juga sebagai media hiburan. Tapi film ini sebenarnya memiliki kekuatan bujukan besar atau persuasif. Kritik dan sensor pun blik pun mengklaim bahwa film tersebut juga sangat berpengaruh.¹ Oleh karena itu film yang ditayangkan harus sesuai dengan kalangan umur yang menyaksikan agar tidak disalah gunakan dalam mengartikan. Lembaga sensor film harus bekerja keras dalam menayangkan film Indonesia agar tidak memberi dampak negatif terhadap penonton. Karena banyak film lokal maupun internasional yang menampilkan adegan yang tidak layak ditonton yang bisa dengan mudah

¹ William L River s, dkk, *Media Massa dan Masyarakat Modern*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 252.

tonton oleh kalangan remaja yang berusia dibawah 17 tahun. Hal ini dapat memberikan dampak buruk pada remaja yang berusia dibawah 17 tahun, karna remaja dibawah usia 17 tahun masih dibilang labil dan masih proses dalam mencari jati dirinnya, sehingga apa yang dilihat akan mereka ikuti tanpa memilah baik dan buruknya sesuatu yang dilihat.

Film bisa dilihat berulang kali pada tempat dan khalayak berbeda. Semenjak televisi menampilkan film-film yang diputar di gedung-gedung bioskop, beberapa orang cenderung lebih senang menonton di rumah, karena selain lebih praktis begitu juga tidak perlu membayar.²

Dunia perfilman memang tidak terlepas dari liku-liku masusia. Berbagai jenis film yang diproduksi karena perilaku konsumen diciptakan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan selera konsumen. Oleh karna itu, berbagai film yang diangkat ke layar lebar tidak hanya merupakan murni pemikiran sang sutradara, ttapi juga gambaran kehidupan sosial yang sebenarnya.

Film merupakan media penyampaian informasi kepada penontonnya melalui tontonan yang cermat, dan merupakan media yang paling efektif untuk menyampaikan maksud tertentu kepada masyarakat. Karena film lebih mudah dicerna dan diingat daripada membaca atau mendengarkan. Dengan menonton film tersebut, kita dapat menerima pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

Ketika sutradara menyampaikan informasi kepada penonton, sutradara menggunakan imajinasinya untuk menafsirkan informasi dalam film yang mengikuti unsur-unsur yang terkait dengan pameran (penyajian

² Hafied Cengara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm. 136.

data baik tersirat maupun tersurat). Film banyak mengandung pesan didalamnya, mulai dari pesan moral, pesan dakwah, pesan motivasi maupun inspiratif. Karena mengangkat kisah kehidupan seseorang melalui karya novel atau naskah dari film itu sendiri. Pesan-pesan itu memiliki peran penting dalam mempengaruhi perubahan perilaku penonton.

Sebagai media massa yang sangat dibutuhkan penontonnya, film juga harus mampu menyampaikan pesan moral dalam film. Oleh karena itu, seniman film secara tidak langsung dapat menyampaikan informasi moral melalui adegan atau dialog yang menanamkan informasi moral.

Menurut Panut Panuju dan Ida Umami, moralitas sesuai dengan pengertian bahwa perilaku manusia dapat diterima secara umum dalam masyarakat.³ Oleh karena itu, secara umum makna informasi moral, yaitu kursus atau informasi moral yang diperoleh dari peristiwa, pengalaman atau film seseorang, dapat memberikan pelajaran hidup bagi masyarakat.

Film *Habibie dan Ainun* merupakan sebuah film yang membentuk keluarga sakinah didalamnya, yaitu melaksanakan kewajiban suami istri, membangun komunikasi yang baik dengan pasangan dan keteguhan pasangan dalam menjalankan akhlak islam.⁴

Dalam film *Bad Genius* menjelaskan bahwa pesan moral yang terkandung didalamnya adalah sebuah pesan moral, yaitu moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri seperti keja keras, jujur, dan moral hubungan

³ Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), hlm. 139.

⁴ Bagus Fahmi Weisarkurnai, “Representasi Pesan Moral Dalam Film *Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)*”, Vol. 4 No.1, 2017, 10.

dengan tuhan seperti berdo'a, serta moral hubungan dengan manusia seperti sopan kekeluargaan dan persahabatan.⁵

Moral merupakan sebuah perlakuan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena dalam kehidupan sekarang ini banyak perilaku yang menyimpang dari moral yang berlaku selama ini. Terdapat banyak contoh tentang perilaku yang tidak bermoral, yaitu tidak berbakti kepada orang tua (anak yang membunuh orang tuanya dikarenakan sakit hati karna permintaannya untu dibeklikan hp tidak dituruti) dan melakukan pencurian. Tindakan yang seperti ini merupakan tindakan yang tidak bermoral, karna dianggap menyimpang dengan norma-norma yang berlaku.⁶

Dalam banyak film yang diputar di layar lebar, memberikan warna yang beragam, sehingga tentunya cocok dengan fenomena yang terjadi di masyarakat. Banyak sekali jenis film yang ditayangkan di layar lebar yang mengandung informasi moral yang memuat peristiwa-peristiwa nyata yang terstruktur dan sesuai dengan kehidupan di masyarakat, salah satunya adalah film."The Theory of Everything".

Film The Theory Of Everything yaitu, sebuah film bergenre drama biografi karya sutradara James Marsh. Film The Theory Of Everyting menceritakan kisah nyata kehidupan seorang ilmuan ahli fisika teoritis yang terkenal Stephen Hawking dan istrinya Jane. Meskipun

⁵ Nurul Fatimah, *Pesan Moral dalam Film Bad Genius Karya Nattawut Poonpiriya (Analisis Isi Ferdinand De Sausure)*, Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Isntitut Agama Islam Negeri (IAIN), hlm. 84.

⁶ Dzaki Wicaksono, *Pesan Moral Dalam Film Sinetron Azab Di Indonesiar*, Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah , Isntitut Agama Islam Negeri Salatiga 2019, hlm. 6.

Stephen Hawking didiagnosi menderita penyakit ALS (Amyotrophic Lateral Sclerosis) yaitu, sebuah penyakit saraf motorik yang mematikan, tapi hal itu tidak menghentikannya untuk tetap yakin dan berusaha dalam menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi dunia.

Film ini dibuat dengan skenario sederhana namun penuh makna sangat dalam dan dapatkan dukungan dari protagonis memainkan dalam setiap adegan. Interpretasi dari tokoh karakter yang sangat menonjol dalam film, peneliti dan public diundang karena dianggap sebagai mediator dalam suatu hubungan dan memberikan harapan baru untuk memotivasi diri sendiri dan orang lain. Peneliti menganggap moral juga merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Sebab seseorang yang bermoral akan selalu berbuat baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain dan orang yang bermoral dalam kehidupannya dianggap sebagai orang yang baik oleh orang lain, serta orang yang bermoral baik akan mendorong orang lain untuk berkomunikasi karna orang yang bermoral dianggap lebih berhati-hati dalam mengatakan sesuatu.

Fenomena yang menarik yang bisa diambil dalam penelitian ini dan bisa menjadi dasar dalam penelitian ini yakni, terdapat pesan moral religius pada film ini seperti keikhlasan dan sabar. Pada film ini juga memotivasi seseorang untuk tidak mudah menyerah dalam melakukan sesuatu meskipun dalam keadaan banyak kekurangan. Film ini juga mendapat dukungan dari protagonist atau aktor yang sangat penuh perasaan, sehingga terbuai dalam perasaan.

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mendalam terhadap film tersebut dengan judul “Representasi Pesan Moral dalam Film The Theory Of Everything” (Analisis Semiotik Model Charles Sanders Peirce).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang menjadi objek penelitian ini yaitu, Bagaimana pesan moral direpresentasikan dalam film “The Theory Of Everything”?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan mendiskripsikan representasi pesan moral dalam film “The Theory Of Everything”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kajian ilmu komunikasi, yaitu dalam studi komunikasi massa dan kajian sinema khususnya. dengan representasi dalam sebuah film bagi pengembangan kajian ilmu komunikasi.
 - b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi atau masukan ilmu komunikasi dan menambah kajian ilmu komunikasi khususnya dalam sebuah kajian semiotika komunikasi mengenai simbol-simbol, tanda dan ideologi dan representasi pesan moral film The Theory Of Everything.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan atau pengetahuan bagi peneliti sendiri agar menjadi insan akademis yang baik.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan tambahan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam memahami simbol dan informasi yang disampaikan dalam film.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan makna representasi pesan moral dalam film “The Theory Of Everything”.

E. Definisi Konsep

Konsep merupakan unsur pokok dari suatu penelitian. Konsepnya adalah elemen kunci dari sebuah penelitian. Penunjukan dan rincian dari konsep ini sangat penting agar masalah tidak menjadi kabur. Penegasan konsep terpilih yang diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman tentang makna konsep yang digunakan.⁷

Dengan demikian, fungsi definisi konsep dalam penelitian ini untuk menghindari kebingungan memahami dan menjelaskan secara spesifikasi dari masalah sehingga jelas, adalah penting untuk peneliti mendiskusikan konsep yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, dengan harapan tidak ada kesalahan fahaman dalam menafsirkan. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan beberapa definisi dari konsep yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Representasi Pesan Moral
 - a. Representasi

Representasi adalah cara memproduksi makna jika diartikan secara singkat. Representasi dilakukan melalui sistem representasi yang terdiri dari dua bagian yaitu pemikiran dan konsep bahasa. Keduanya saling berhubungan, konsep dari suatu hal yang diketahui dalam pikiran sehingga dapat mengetahui makna akan hal tersebut, namun tanpa adanya bahasa tidak akan bisa mengkomunikasikannya. Adapun

⁷ Muhammmad Idur, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualiatatif Dan Kuantitatif Edisi 2*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hal. 17.

representasi diperlukan sebagai suatu makna yang diproduksi dan dipertukarkan antar anggota masyarakat.⁸

Representasi adalah konsep yang memiliki beberapa makna, yaitu proses representasi sosial. Artinya tidak hanya proses pemaknaan tanda, tetapi juga produk dari makna tanda. Proses perubahan konsep ideologis dalam proses sosial yang bermakna melalui system penilaian yang tersedia. Representasi adalah produksi makna melalui bahasa.⁹

Jadi representasi dalam penelitian ini adalah melahirkan pesan-pesan moral melalui tanda, objek, dan makna. Arti dan makna berguna untuk memecahkan masalah penelitian tertentu yang diungkap dalam film sebagai komunikasi yang disampaikan baik secara lisan maupun tertulis atau kombinasinya. Film ini berupaya mengembalikan penggambaran pesan moral yang tersampaikan dalam film tersebut. Tentukan tanda-tanda atau makna fisik yang ditangkap oleh panca indra.

⁸ Siti Aisyah, "*Representasi Islam Dalam Film Get Married 99% Muhrim*", Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016, hlm. 14.

⁹ Ratna Novianti, *Jalan Tengah Memahami Iklan, Antara Realitas, Representasi, dan simulasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 53.

b. Pesan Moral

Pesan adalah perintah, saran, permintaan, amanat yang disampaikan melalui orang lain.¹⁰ Suatu informasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dinamakan pesan. Simbol baik verbal maupun non verbal yang mewakili perasaan, ide, dan gagasan maka disebut pesan. Pesan itu sendiri memiliki tiga komponen, yaitu arti dari simbol-simbol yang digunakan dalam menyampaikan makna dan bentuk.¹¹

Moral berasal dari kata MOS (Mores) atau moral, karakter, perilaku. Moralitas adalah tentang doktrin baik dan buruk hal-hal yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia.¹² Oleh karena itu, moralitas merupakan kebutuhan yang baik yang dimiliki oleh seorang individu, yang tercermin dalam pemikiran/konsep, sikap dan perilaku.

Dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, moral menjadi alat pengontrol perilaku dan moral juga memiliki kegunaan sebagai tolak ukur perilaku baik dan buruknya manusia. Kebanyakan manusia yang tidak memiliki moral maka dianggap bagi orang lain tidak memiliki nilai positif dalam kehidupannya.

Secara global aspek moral dan etika kehidupan manusia sangat penting untuk

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hlm. 4.

¹¹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 97.

¹² Hamid Darmadi, *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan* (Animage) 2020, diakses pada 10 Oktober 2020 dari <https://books.google.co.id>.

dipertimbangkan juga. Aspek moral dan etika dalam melakukan komunikasi antar manusia harus benar-benar dilakukan dengan baik secara keseluruhannya.

Oleh karena itu pesan moral yang terkandung dalam film *The Theory Of Everything* adalah sebuah amanat yang terkandung dalam cerita baik secara tersirat maupun tersurat, sehingga bisa memberikan pelajaran bagi penonton dalam suatu kehidupan.

2. Film

Film adalah karya seni dan budaya dan alat komunikasi yang dapat menghibur serta sebagai sarana edukasi bagi yang penontonnya. Melalui cerita, secara tidak langsung penonton untuk merasakan dan menjalani masalah kehidupan yang telah dibuat oleh penulis sehingga produk karya seni dan budaya dapat membuat orang lebih bijaksana dan dapat humanisasi.¹³

Berbagai media komunikasi pasti tujuannya untuk menyampaikan pesan pada khalayak, salah satu media komunikasi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan adalah film. Kemudian, pesan dalam film adalah ukuran konten, sedangkan film sebagai alat (media) yang berperan sebagai dimensi hubungan.¹⁴

¹³ Dani Manesa, Rosta Minawati, dan Nursyirwan, *Aanalisis Pesan Moral Dalam Film Jangan Baca Pancasila Karya Rafdi Akbar*, Vol. 3, No. 2, 2018, 177.

¹⁴ Lukman Hakim, *AGAMA & FILM (Pengantar Studi Film Religi)*. diakses tanggal 10 Maret 2020 dari <http://digilib.uinsby.sc.id>.

Film merupakan sebuah media komunikasi massa karena bentuk komunikator dan komunikannya secara serentak dalam artian berjumlah banyak dan tersebar dimana-mana serta menimbulkan efek tertentu. Dan film juga di katakana sebuah media massa karna dalam memproduksinya tidak bisa terlaksana jika hanya melalui satu pasang tangan saja, melainkan harus banyak orang dalam suatu kolektivitas dan terorganisir rapi.¹⁵ Dengan demikian dalam suatu produksi film agar pesan yang disampaikan bisa tersampaikan pada khalayak maka perlu terdapat seorang sutradara, produser, penulis skrip, aktor, tim artistic, cameramen dan editor. Peneliti memilih media film dalam penelitiannya, karna dirasa film merupakan media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan dan menerima pesan.

Film *The Theory Of Everything* yaitu, sebuah film bergenre drama biografi karya sutradara James Marsh. Film *The Theory Of Everything* menceritakan kisah nyata kehidupan ilmuan terkenal Stephen Hawking dan istrinya Jane. Meskipun Stephen Hawking didiagnosi menderita penyakit ALS yang mematikan, tapi itu tidak menghentikannya untuk tetap yakin dan berusaha bisa menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi dunia. Di mana dalam setiap adegan film maupun alur ceritanya juga mengandung unsur muatan pesan moral.

¹⁵ Yoyon Mudjono, *Ilmu Komunikasi*, (Surabaya : Judar Press, 2012), hlm. 41.

3. Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce

Semiotika merupakan suatu model dari ilmu pengetahuan sosial atau analisis untuk mengkaji sebuah tanda. Tanda adalah alat yang digunakan untuk menemukan jalan di dunia dan di antara manusia.

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani *Semion*, yang berarti "lambang". Menurut istilah terminologi, semiotika dapat didefinisikan sebagai studi tentang berbagai objek, peristiwa, dan seluruh budaya sebagai simbol.¹⁶

Semiotik disebut ilmu untuk menganalisis teks media dengan asumsi bahwa media itu sendiri dikomunikasikan melalui seperangkat tanda. Tanda merupakan basis dari komunikasi, dengan perantara tanda-tanda manusia bisa saling melakukan komunikasi. Tugas utama semiotika untuk mengidentifikasi, dokumen, mengklasifikasikan jenis utama tanda-tanda dan bagaimana ia digunakan dalam kegiatan atau aktivitas perwakilan.

Charles Sanders Peirce merupakan salah satu ilmuwan filsuf Amerika yang paling orisinal dan multidimensional serta Peirce juga seorang pemikir yang argumentatif. Charles Sanders Peirce dalam semiotika leksikal mengacu pada teori semiotik formal. Bahwa dasar dari semiotika adalah konsep tanda: tidak hanya bahasa dan bahasa sistem komunikasi terdiri dari simbol, tetapi dunia itu sendiri sejauh menyangkut pemikiran manusia, ia juga seluruhnya terdiri dari simbol. Bahasa itu

¹⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 95.

sendiri adalah sistem simbol, untuk manusia, dan tanda-tanda nonverbal seperti gerak tubuh telah terbentuk pakaian, dan berbagai adat istiadat sosial konvensional lainnya bisa dilihat sebagai bahasa simbol yang bermakna berkomunikasi atas dasar hubungan¹⁷

Charles Sanders Peirce menjelaskan modelnya mengenai tanda dan makna. Tanda adalah sesuatu berbentuk fisik, tampak oleh indera kita. Tanda adalah sesuatu yang berhubungan dengan seseorang untuk sesuatu dalam beberapa hal atau kapasitas. Tanda yang diciptakan disebut *interprant*, dari tanda pertama. Tanda itu menunjukkan sesuatu yaitu obyeknya.¹⁸

Bagi Peirce, "tanda" mewakili seseorang dengan makna tertentu dalam aspek atau kemampuan tertentu. Apa yang digunakan untuk fungsi tanda disebut *ground* oleh Peirce. Oleh karena itu, selalu terdapat tanda (simbol atau representasi) dalam hubungan triadick yaitu tanda, objek, dan penafsir. Charles Sanders Peirce mengklarifikasikan tanda menjadi 3 bagian, yaitu:¹⁹

1. Tanda jika dikaitkan dengan *ground* dibaginya menjadi *qualisign*, *sinsign*, dan *legisign*.
2. Tanda jika berdasarkan objek dibaginya menjadi ikon, indeks, dan simbol.
3. Tanda jika berdasarkan *interpretant* dibaginya menjadi *rheme*, *dicent sign* atau *dicisign* dan *argument*

¹⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 39.

¹⁸ Tommy Suprpto, *Teori Pengantar Komunikasi*, (Tangerang : Agromedia Pustaka, 2006), hlm. 114.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 41-42

Dalam mencari makna tanda bermaksud Peirce membuat teori segi tiga yang terdiri daripada tanda, objek, interpretant. Sebuah tanda adalah kata, sebuah objek sesuatu merujuk pada tanda, sedangkan interpretan ialah tanda yang ada dalam pikiran seseorang tentang objek yang dirujuk oleh tanda. Ketika ketiga elemen ini berinteraksi dalam pikiran seseorang, makna dari hal-hal yang direpresentasikan oleh simbol akan muncul.²⁰

Peneliti menggunakan analisis semiotic model Charles Sanders Peirce karna peneliti akan menjelaskan bagaimana suatu tanda atau makna di representasikan dengan menggunakan teori segitiga yang terdiri atas sign, object, dan interpretan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah pemahaman dalam pembahasan ini, berikut peneliti akan menjelaskan sistematika pembahasan yang terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan, Pada bab ini terdiri dari pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka teoritik, metode penelitian, jadwal penelitian. serta sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teoretik, Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang representasi pesan moral dalam film *The Theory Of Everything*, dan menjelaskan film sebagai media komunikasi, serta menjelaskan teori penerimaan pesan kemudian menjelaskan alur pikir

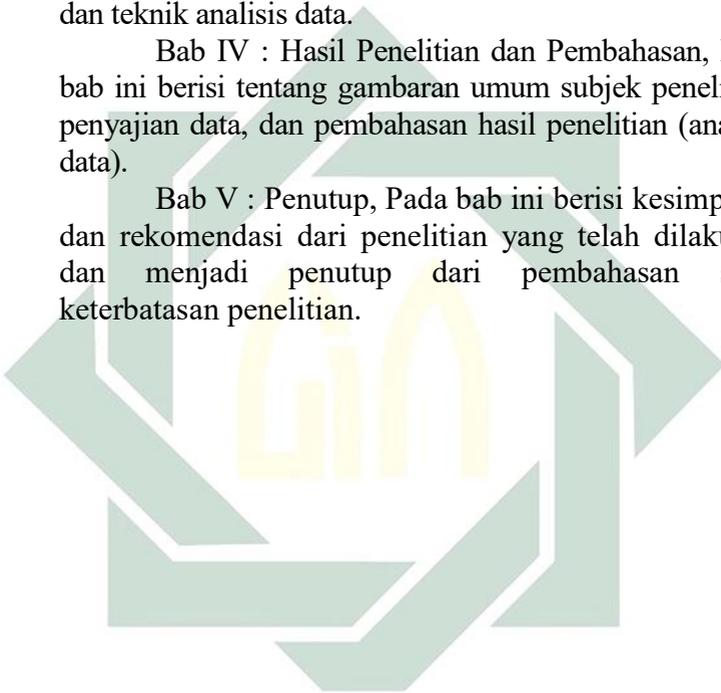
²⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, hlm. 114-115

penelitian yang didasarkan pada teori. Point kedua adalah berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III : Metode Penelitian, Pada bab ini berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian apa yang ingin digunakan. Serta membahas unit analisis, jenis dan sumber data, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, Pada bab ini berisi tentang gambaran umum subjek penelitian, penyajian data, dan pembahasan hasil penelitian (analisis data).

Bab V : Penutup, Pada bab ini berisi kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan dan menjadi penutup dari pembahasan serta keterbatasan penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kajian Pustaka

1. Representasi Pesan Moral Dalam Film *The Theory Of Everything*

Saat membahas mengenai representasi, kita memahami perihal hubungan antara makna dan simbol.²¹ Sifat representasi konsepnya bisa berubah-ubah tergantung pada makna yang terkandung dalam pesan yang akan direpresentasikan. Simbol yang hendak dipresentasikan juga berubah seiring dengan perubahan manusia, dan manusia itu sendiri terus berubah seiring perkembangan kemampuan intelektual dan kebutuhan simbol.²² Oleh karena itu representasi merupakan hasil yang dikonstruksikan oleh manusia saat menafsirkan dan menandai suatu hal.

Representasi adalah cara memproduksi makna jika diartikan secara singkat. Representasi dilakukan melalui sistem representasi yang terdiri dari dua bagian yaitu ide dan konsep bahasa. Keduanya salingterkait, konsep menurut suatu hal yang diketahui oleh pikiran sehingga kita dapat mengetahui makna akan hal tersebut, akan tetapi tanpa bahasa tidak akan bisa mengkomunikasikannya. Adapun representasi diperlukan sebagai suatu makna

²¹ Wibowo, *Semiotika Komunikasi Aplikasi Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), hlm. 123.

²² Stuart Hall, *The Work Of Representation, Representation: Cultural Representation and Signifying Preactice*, (London: Sage Publication, 2003), hlm. 25.

untuk diproduksi dan dipertukarkan antar anggota masyarakat.²³

Menurut Eriyanto gagasan merepresentasi penelitian media, termasuk film, dapat dilihat dengan beberapa cara tergantung sifat penelitiannya. Penelitian wacana kritis berita media merupakan suatu wacana yang berkembang yang mendeskripsikan konsep yang merujuk pada individu, kelompok, gagasan dan opini dalam pemberitaan.²⁴

Representasi merupakan sebuah pemaknaan sesuatu yang ada dalam pikiran manusia. Representasi memiliki dua komponen terpenting, yaitu pikiran dan konsep dalam bahasa, tetapi representasi dapat menyampaikan makna tindakan tanpa bahasa. Misalnya, ketika seseorang mengetahui konsep Glass dan mengetahui maknanya, ini adalah contoh yang mudah dipahami. Kemudian, Anda akan dapat mengungkapkan arti gelas (misalnya, benda yang dapat digunakan oleh seseorang untuk minum) sehingga Anda dapat memahami apakah benda tersebut digunakan untuk arti lain. Representasi mengacu pada klasifikasi orang dan konsepnya.

Menurut Stuart Hall pendekatan representasi memiliki tiga jenis,²⁵ yaitu:

²³ Siti Aisyah, “*Representasi Islam Dalam Film Get Married 99% Muhrim*”, Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016, hlm. 14.

²⁴Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta : LkiS, 2001), hlm. 112.

²⁵Stuart Hall, *The Work Of Representation, Representation: Cultural Representation and Signifying Practice*,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,, hlm. 65.

1. Pendekatan Reflektif

Bahasa berfungsi sebagai cermin, yang merefleksikan makna yang diproduksi oleh manusia melalui pemikiran, media merupakan objek serta pengalaman pada masyarakat secara kongkret.

2. Pendekatan Intensional

Kita menggunakan bahasa untuk berkomunikasi berdasarkan pandangan kita tentang berbagai hal, maka penutur bahasa baik lisan ataupun tulisan yang memiliki arti yang unik untuk setiap hasil karyanya. Terdapat beberapa poin dalam argumentasi ini sejak kita semua sebagai individu, dan menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan apa yang unik di dunia menurut pandangan kita.

3. Pendekatan Konstruksionis

Penulis dan pembicara menentukan dan menyeleksi makna pesan atau karya (benda) yang dihasilkannya. Ini membuktikan bahwa tidak ada, termasuk pengguna bahasa, yang dapat menentukan arti suatu bahasa. Namun yang meninggalkan makna bukanlah dunia material (benda) seperti karya seni, melainkan makna yang diberikan oleh manusia.

Pesan ialah arahan, nasihat, perintah, dan amanat yang dikomunikasikan oleh orang lain.²⁶ Pesan ialah isi komunikasi antara sumber dan penerima. Pesan adalah sekelompok simbol verbal atau non-verbal yang mewakili perasaan, nilai, dan gagasan. Pesan itu sendiri memiliki

²⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,, hlm. 4.

tiga komponen, yaitu arti dari simbol-simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna dan bentuk, atau pesan organisasi.²⁷

Kata “moral” secara etimologi sama dengan kata “etika”, sekalipun bahasa asalnya berbeda. Arti kata moral jika dilihat dari segi bahasa dari bahasa latin, *mores* adalah jamak dari *mos* yang artinya adat (kebiasaan). Adat kebiasaan yang berlaku dalam kehidupan manusia dapat diajdiikan sebuah nilai.²⁸

Kata “moral” bisa dipakai sebagai kata sifat dan kata benda. Kata moral jika dipakai sebagai kata sifat memiliki arti yaitu, nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Misalnya, kami mengatakan bahwa perilaku seseorang tidak bermoral, sehingga kami yakin bahwa perilaku orang tersebut melanggar nilai dan etika yang berlaku di masyarakat.²⁹

Moralitas mempunyai arti yang sama dengan moral, yaitu sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruknya suatu perilaku. Moralitas adalah karakteristik manusia dan tidak dapat ditemukan pada makhluk di bawah level manusia.

Pengertian kata moral sering disamakan dengan pengertian kata akhlak, akan tetapi jika diteliti secara seksama maka sebenarnya antara keduanya memiliki persamaan dan perbedaan.

²⁷ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,, hlm. 97.

²⁸ Ahmad Charris Zubair, *Kuliah Etika* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 5.

²⁹ Kees Bertens, *Etika* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), hlm. 7

Persamaannya ialah terletak pada obyeknya yaitu keduanya sama-sama membahas baik dan buruknya tingkah laku manusia. Perbedaannya, moral menentukan kualitas perilaku manusia dengan mengukur rasionalitas dan pemikiran, sedangkan akhlak menentukan tolok ukur doktrin agama.

Menurut Bartens terdapat lima ciri standar moral yang dapat diketahui,³⁰ yaitu:

1. Standar moral berkaitan dengan masalah yang dianggap sangat merugikan atau justru merugikan manusia.
2. Standar moral adalah kecukupan alasan yang digunakan untuk mendukung kebenaran.
3. Standar moral didasarkan pada pertimbangan keadilan
4. Standar moral harus didahulukan dari nilai-nilai lain, termasuk kepentingan lain.
5. Standar moral diasosiasikan dengan emosi tertentu.

Representasi pesan moral merupakan gambaran pemaknaan pesan moral yang terbatas pada ajaran perilaku buruk dan bertindak secara spontan dan mudah tanpa direalisasikan dan tanpa perlu memikirkan disiplin dan kemajuan kualitas emosi, perasaan dan kecenderungan manusia. Meskipun nilai-nilai moral ditafsirkan sebagai mengatakan, berpikir dan bertindak dengan baik.

³⁰ *Ibid*, hlm. 13.

Kategori ajaran moral merupakan sebuah persoalan yang sangat amat luas yang mencakup harkat dan martabat manusia dalam kehidupan manusia. Secara global kehidupan manusia memiliki banyak persoalan diantaranya :

1. Pesan religius islami merupakan suatu pesan yang berhubungan dengan ketuhanan, yaitu hal-hal yang ada hubungannya dengan agama baik itu sikap, iman, taqwa, dan lain-lain.
2. Pesan psikologis merupakan suatu pesan yang dengan berhubungan dengan masalah psikologis/pribadi, yaitu bisa berupa sikap, baik itu jujur, bertanggung jawab, beradab, rendah hati, sabar, dan lain-lain.
3. Pesan kritik sosial merupakan suatu pesan yang berhubungan dengan masalah sosial/masyarakat, yaitu berupa hal-hal yang berkaitan dengan dalam masyarakat, pengarang akan memperjuangkan masyarakat melalui tulisannya.

Adapun dalam penelitian ini lebih berfokus terhadap pesan moral religius, dimana pesan moral yang terkandung dalam penelitian ini merupakan sikap yang berkaitan dengan masalah ketuhanan baik dalam hal sikap, iman dan taqwa seseorang. Berikut uraian pesan moral yang terkandung dalam penelitian ini:

1. Mengajarkan Arti Ketulusan

Ketulusan adalah hal yang sangat lembut yang ada dalam hati yang paling dalam, bukan kata-kata dengan lidah. Orang yang tidak mengerti juga bisa membantu orang lain dengan memberi bantuan, penghargaan atau kompensasi materi. Artinya melakukan

hal baik bagi orang lain, baik orang itu percaya atau tidak percaya itu merupakan hal yang sangat wajar. Yang harus selalu kita perhatikan adalah sesuatu yang membuat niat baik menjadi bermakna ketulusan adalah apa yang kami lakukan harapan untuk mendapatkan balasan dari Allah.

2. Menggambarkan Perilaku Pantang Menyerah

Pantang menyerah merupakan kunci kesuksesan dalam mencapai sesuatu yang diinginkan. Pada umumnya orang selalu berusaha agar sesuatu yang diinginkan menjadi sukses akan tetapi hal itu harus tetap sejalan dengan hukum agama yang diajarkan. Dalam mencapai sesuatu kita dianjurkan untuk bersungguh-sungguh, tidak putus asa, dan bekerja keras.

Dalam Islam, salah satu hamba Allah SWT yang menghadapi ujian hidup harus tetap terus selalu berusaha. Karena setiap muslim telah menanamkan dalam hatinya bahwa Allah tidak akan menilai melebihi kemampuannya sendiri.

3. Menggambarkan Sifat Yakin (Optimis)

Perilaku optimis muncul dalam benak seseorang karna dianggap bahwa apa yang di lakukannya yakin akan tercapai sesuai dengan keinginannya. Namun belum tentu keyakinan seseorang sesuai dengan kebenaran. Keyakinan seseorang dalam melakukan sesuatu akan menjadikan suatu keberhasilan dan menjadikan seatu kebanggaan tersendiri bagi seseorang. Jika mengerjakan sesuatu seseorang terkadang

mengalami suatu hambatan, akan tetapi jika seseorang yakin bahwa akan tercapai pekerjaannya maka berhasil.

Perilaku optimis ini selalu dibutuhkan. Tentu saja di level yang tepat. Bukan hal yang baik untuk terlalu yakin tentang diri sendiri. Dalam arti yang berlebihan. Karena bisa menghilangkan kewaspadaan kita terhadap kemungkinan gagal. Pada akhirnya kami tidak siap menghadapi masalah yang muncul. Hal yang benar adalah cukup percaya diri. Kami tidak perlu terlalu khawatir tentang masalah yang muncul, tetapi kami juga tidak meremehkannya.

4. Mengajarkan Arti Kesabaran

Sabar merupakan sebuah sifat yang memiliki keutamaan dan manfaat yang sangat besar. Karna sabar merupakan perilaku yang sangat mulia yang perlu untuk dilakukan bagi seseorang. Maka ketika seseorang mendapatkan cobaan kemudian seseorang tersebut menerimanya dan menghadapinya tanpa mengeluh dan bersabar, oleh karna itu cobaan tersebut menjadikan seseorang mendewasakan diri dan pasti akan mendapatkan hikmah dan kebaikan dalam diri dan kehidupan.

5. Mengajarkan Arti Keikhlasan

Ikhlis merupakan sifat yang apabila melakukan sesuatu tidak mengharapkan imbalan apapun, karna seseorang melakukan sesuatu hanya karna Allah semata. Seseorang

apabila melakukan sesuatu tanpa didasari ikhlas maka perbuatan tersebut menjadi sia-siya. Karna ikhlas merupakan sifat untuk mendapatkan suatu pahala apabila melakukan sesuatu baik yang berat maupun yang ringan.

2. Film Sebagai Media Komunikasi

Komunikasi kemungkinan tidak akan ada tanpa adanya sebuah tanda karna tanda merupakan salah satu sarana proses berkomunikasi. Dalam film tanda berperan sangat besar. Seperti yang diungkapkan Sobur, film dibangun semata-mata oleh tanda. Untuk mencapai efek yang diharapkan berbagai system tanda bekerja sama dengan baik. Oleh karna itu dalam konteks komunikasi, film adalah sebagai sarana komunikasi karena komunikasi dibangun melalui tanda, sedangkan film adalah media yang menghasilkan suatu tanda.³¹

Film merupakan media komunikasi massa, komunikasi massa merupakan sebuah komunikasi yang dilakukan melalui media massa baik media massa cetak maupun elektronik. Sedangkan film merupakan salah satu media elektronik yang sangat berpengaruh kepada komunikasi dalam penyampaian pesannya, dampak yang di timbulkan oleh film bisa berupa dampak positif maupun negatif. Oleh karna itu jika film merupakan media komunikasi massa elektronik maka komunikator harus benar-benar memperhatikan dalam penyampaian pesan kepada khalayak.

³¹ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Karya, 1986), hlm. 209.

Sebagai sarana komunikasi massa, film merupakan sarana untuk mengekspresikan kreativitas berbagai cabang seni rupa, dan karyanya dapat diapresiasi dan diresapi ilustrasinya. Film-film ini juga merupakan fasilitas baru yang digunakan untuk menghibur, memberikan informasi dan menyajikan kisah acara, musik, drama, lelucon, dan hidangan teknis lainnya kepada publik.³²

Film pada hakekatnya merupakan media komunikasi massa, dalam artian film merupakan saluran pernyataan manusia yang umum dan terbuka, menyalurkan lambang-lambang dalam bentuk bayangan-bayangan hidup diatas layar putih yang isinya meliputi perwujudan kehidupan masyarakat.

Pesan film sebagai media komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya.

B. Kajian Teori Teori Penerimaan Pesan

Teori penerimaan pesan (*Audience Reception Theory atau Reception Theory*) ialah sebuah teori yang menitikberatkan pada peran pembaca atau pendengar dalam menerima pesan daripada peran pengirim pesan.³³

³² Moekijat, *Teori Komunikasi*, (Bandung: Mandar Maju, 1977), hlm. 150.

³³ Marcel Danesi, *Encyclopedia of Media and Communication* (University of Toronto Press) 2013. diakses pada 11 Oktober 2020 dari <https://books.google.co.id>.

Membuat pesan tergantung pada budaya latar belakang dan pengalaman hidup dari penonton itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa makna sebuah teks tidak selalu melekat pada teks, tetapi terbentuk pada hubungan antara pembaca teks.³⁴

Stuart Hall mengemukakan bahwa teori yang dimiliki, ialah sebuah proses komunikasi (*encoding dan decoding*) berlangsung lebih elusif. Pemirsa tidak hanya dapat menerima pesan yang diberitahukan oleh pengirim pesan (penerima pesan pengirim), tetapi juga dapat mereproduksi pesan yang diberitahukan (produksi, sirkulasi, distribusi, atau reproduksi-konsumsi).³⁵

Menurut Stuart Hall model komunikasi yang digunakan ialah coding dan decoding dalam penelitiannya. Namun, Morley sangat efektif dalam mengamati kelompok-kelompok sosial (persatuan, pemuda, dan orang kulit berwarna) dibandingkan cara individu dalam memaknai apa yang mereka ketahui. Ide penelitian fiksi sebagai kelompok sosial juga telah banyak digunakan. Misalnya, mempelajari perempuan sebagai penonton sinetron merupakan studi etnografi yang dilakukan oleh Dorothy Hobson dan Charlotte Brundson.

Konsep yang paling penting yang menjadi awal lahirnya penerimaan penonton adalah encoding dan decoding. Coding adalah proses pembentukan pesan yang sesuai dengan kode tertentu, sedangkan decoding adalah penggunaan proses kode untuk menafsirkan pesan³⁶

³⁴ Teori Penerimaan Pesan, diakses pada tanggal 11 Oktober 2020 dari <https://latayablog.wordpress.com/2018/10/05/reception-theory/>.

³⁵ Michael O'Shaughnessy dan Jane Stadler, *Media And Society* (Oxford University Press, 2005), hlm. 102-104.

³⁶ Brian L. Ott dan Robert L. Mack, *Critical Media Studies: An Introduction* (t.k: t.p., t.t.), hlm. 224-227.

Berikut dijelaskan secara umum ketiga proses decoding mengenai penerimaan pesan menurut Stuart Hall :

1. Posisi dominan-hegemonis

Dalam posisi ini media menyajikan penafsiran yang dominan atas suatu isi atau peristiwa, dan seseorang menafsirkan pesan seperti yang dibuat oleh media.

2. Posisi oposisional

Dalam posisi ini kebalikan dari posisi dominan, dimana khalayak memberikan tafsiran yang berbeda, yakni berbalikan dengan yang dibuat oleh media. Perlawanan yang dilakukan khalayak atas dasar pemaknaan dominan yang dibuat oleh media.

3. Posisi negosiasi

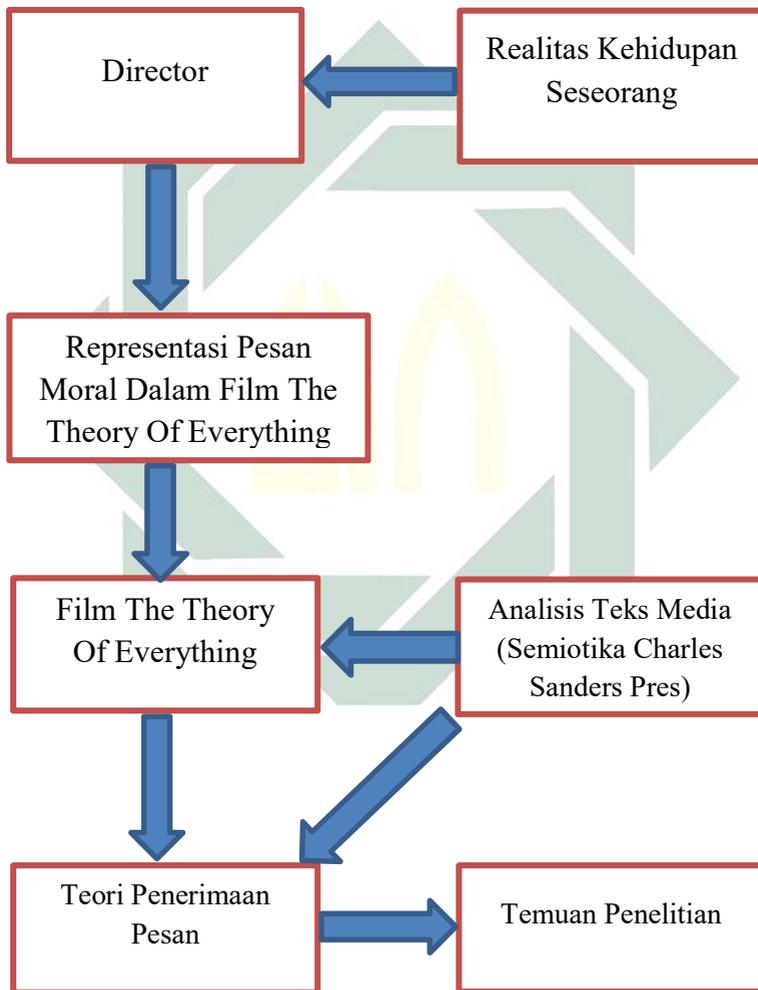
Dalam posisi ini penonton menerima interpretasi dominan dilakukan oleh media, namun penonton juga memberikan interpretasi makna yang diciptakan oleh media.

Dari pemaparan tersebut, dapat dikatakan pemaknaan pesan atau proses *decoding* tersebut bergantung pada latar kehidupan masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini menunjukkan bahwa makna dalam sebuah teks tidak melekat pada teks, tetapi terhadap hubungan yang dibuat antara teks dan pembaca. Media juga turut membantu dalam proses penerimaan pesan yang ada dalam pikiran manusia, tetapi tergantung bagaimana cara media itu bekerja dalam mengkonstruksi suatu pesan.

C. Kerangka Pikir Penelitian

Setiap penelitian memerlukan landasan berpikir untuk memecahkan suatu masalah. Kerangka yang meliputi teori dasar, dalam konteks kerangka penelitian akan menjelaskan persyaratan penelitian yang diamati. Pada penelitian ini yang berjudul Representasi pesan moral dalam film The

Theory Of Everything, peneliti mencoba menguraikan beberapa tahap pemikiran yang dilakukan peneliti untuk dapat sampai pada titik persoalan, sehingga nantinya akan menjawab soal fokus penelitian yang ada. Berikut adalah kerangka pikir dalam penelitian ini:



Dari bagan diatas disimpulkan film ini mengilustrasikan dan membingkai film dari kenyataan kehidupan seseorang, kemudian divisualkan dan dijelaskan oleh Sutradara (*director*) untuk dijadikan sebuah film. Penelitian ini diambil dari representasi pesan moral yang kemudian dilanjutkan dengan pengamatan terhadap film *The Theory Of Everything*, dimana adegan-adegan dalam scene-scene yang mengandung pesan moral yang selanjutnya dianalisis dengan Teori Penerimaan Pesan. Dalam tahapan analisis teks media melalui teori semiotik model semiotik Charles Sundès Perris. Peneliti akan melihat dan mencari tanda, penggunaan tanda, dan acuan tanda representasi pesan moral yang digambarkan pada setiap scene film *The Theory Of Everything*. Oleh karena itu, penelitian ini menemukan dan mendeskripsikan cara pengungkapan informasi moral dalam film "*The Theory Of Everything*". Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi media pembelajaran dalam kehidupan masyarakat.

D. Pesan Moral dalam Film *The Theory Of Everything* dalam Prespektif Islam

Dalam Islam, moral merupakan cerminan jiwa manusia. Oleh karena itu akhlak yang baik merupakan penyemangat iman masyarakat, karena keimanan harus diwujudkan dalam perilaku nyata sehari-hari. Moral dalam kehidupan sehari-hari menandakan baik dan buruknya perilaku seseorang.

Islam percaya bahwa nilai moral (akhlak) merupakan salah satu ajaran terpenting dalam jiwa semua orang. Moralitas adalah hasilnya pohon Islami yang berakar di Akida, cabang dan daun hijau Islam.

Pentingnya akhlak (moral) dalam Islam dapat dilihat dari salah satu tujuan yang dikemukakan oleh Nabi Muhammad SAW yang bertujuan menyempurnakan akhlak yang luhur.

Pesan moral dalam film *The Theory Of Everything* menggambarkan sebuah moral tokoh yang baik. Akhlaq (Moral) yang baik dalam ajaran islam merupakan hal yang sangat penting untuk di ketahui. Mengapa dalam sebuah ajaran islam masih menekankan moral?, karna kedatangan Rosulullah SAW, bukan hanya untuk mengajarkan zikir dan do'a melainkan kedatangan Nabi ialah untuk menyempurnakan akhlaq manusia. Akhlaq (moral) dalam ajaran islam dapat diketahui dengan mengetahui sifat Allah SWT yang diberikan kepada manusia. Semua sifat tersebut juga dapat ditiru oleh manusia tanpa meninggalkan kualitas inferior dari sifat tersebut.

Nabi Muhammad SAW bersabda tentang hadist menyempurnakan akhlaq :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya saya di utus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak”.³⁷

³⁷ Kumpulan Hadist Tentang Akhlaq Lengkap Dengan Penjelasannya, diakses 1 Desember 2020, dari <https://umma.id>.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian dengan judul “*Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)*” oleh Bagus Fahmi Weisarkurnai dalam jurnal fisib Vol. 4 No.1 Februari 2017.

Pesamaan: Pesamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode analisis semiotik, sama-sama fokus penelitiannya menjelaskan tentang pesan moral, dan objek penelitiannya juga sama-sama menggunakan film.

Perbedaan: Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah metode analisis penelitian diatas menggunakan metode analisis semiotik model Rolan Barthes sedangkan penelitian ini menggunakan model Charles Sanders Peirce.

2. Penelitian dengan judul “*Representasi Nilai-nilai Moral Dalam Novel Assalamualaikum Calon Imam*” Mia Nurmaidan, dkk dalam jurnal audiens Vol. 1 No. 1 Maret 2020.

Persamaan: Pesamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah samasama fokus penelitiannya tentang suatu moral.

Perbedaan: Pebedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah metode analisis diatas menggunakan metode analisis semiotic model Rolan Barthes sedangkan penelitian ini menggunakan model Charles Sanders Peirce dan objek dalam penelitian diatas adalah

sebuah novel sedangkan dalam penelitian ini adalah film.

3. Penelitian dengan judul "*Pesan Moral Dalam Film Bad Genius Karya Nattawut Poonpiriya*" oleh Nurul Fatimah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Ponorogo tahun 2019.

Persamaan: Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama fokus penelitiannya tentang pesan moral dan sama-sama objek penelitiannya adalah film.

Perbedaan: Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah metode analisis diatas menggunakan metode analisis semiotic model Ferdinand De Saussure sedangkan penelitian ini menggunakan model Charles Sanders Peirce.

4. Jurnal internasional Journal of Intercultural Communication Research dengan judul "*Narative Analysis Of Moral Messages Narrated In Coco Animation Film (Analisis Naratif Pesan Moral Dikisahkan Coco Film Animasi)*" oleh Ni Komang Ariani Jurnal Internasional Seminar On Languages, Literatur, Art and Education (ISLLAE) Vol. 1 No. 2 Juli 2019. Jurnal ini menjelaskan tentang pesan moral yang ada dalam film animasi diantaranya adalah nilai penghormatan kepada leluhur, nilai untuk mengutamakan keluarga dan nilai keuletan untuk mengejar mimpi.

Pesamaan: Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan pesan moral dan object penelitiannya sama-sama menggunakan film.

Perbedaan: Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah metode analisis penelitian diatas menggunakan metode analisis naratif sedangkan penelitian ini menggunakan metode analisis semiotik model Charles Sanders Peirce.

5. Jurnal internasional Journal of Intercultural Communication Research dengan judul “*An Analysis of Moral Values from The Characters in The Novel „Frankenstein“ by Mary Shalley (Analisis Nilai Moral dari Karakter dalam Novel 'Frankenstein' oleh Mary Shelley)*” oleh Byrendra Aprilyandi Jurnal Internasional English Vol. 3 No. 2 2019. Jurnal ini menjelaskan tentang hasil temuan peneliti tentang nilai-nilai moral dalam novel Frankenstein karya Mary Shelley meliputi (1) Keberanian, (2) Antusiasme, (3) Baik Hati, (4) Cinta dan Kasih Sayang, (5) Loyalitas, (6) Ketekunan, dan (7) Ketulusan.

Pesamaan: Persamaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama menjelaskan pesan moral.

Perbedaan: Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian ini adalah objek penelitian diatas menggunakan novel sedangkan dalam penelitian ini menggunakan film.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan paradigma kritis. Paradigma kritis adalah salah satu pandangan kritis realitas sosial yang dipenuhi dengan rasa kritis terhadap kenyataan, kejadian (peristiwa) situasi, benda, orang, dan pernyataan dibalik makna yang jelas atau makna yang langsung. Pendekatan kritis yang dipakai peneliti dalam analisis film *The Theory of Everything* ini didasarkan pada teori Charles Sanders Perice.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Teks Media yaitu, Analisis Semiotik model Charles Sanders Perice. Model ini dipilih karna, peneliti ingin menguraikan makna tanda (representasi), penggunaan tanda (interpretan), acuan tanda (obyek) yang terdapat dalam film *The Theory Of Everything* dan untuk memaparkan pesan yang ingin disampaikan dilihat dari makna tanda (representasi), penggunaan tanda (interpretan), acuan tanda (obyek) yang terdapat dalam film *The Theory Of Everything*.

B. Unit Analisis

Unit analisis adalah menggambarkan pesan yang akan diamati melalui analisis isi pesan adalah gambar, judul, kalimat, paragraf, adegan flim dalam konten atau isi pesan.³⁸ Unit analisis dalam penelitian ini adalah unit tertentu yang dianggap sebagai subjek penelitian.³⁹

³⁸ Nawal Karomi. *"Kontruksi Dakwah Dalam Film Ku Kejar Cinta Ke Negeri Cina"*, Skripsi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016, hlm. 63.

³⁹ *Ibid.*

Unit Analisis dalam peneliian ini adalah film The Theory Of Everything. Dimana unit analisis dibatasi pada penggambaran pesan moral yang di dalamnya mencakup adegan dan dialog film The Theory Of Everything.

C. Jenis Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data utama yang didapatkan langsung dari sumber data asli, dalam penelitian ini yang diteliti berupa perkataan, gesture, mimik wajah dan narasi baik berupa audio maupun visual yang menunjukkan representasi pesan moral.

b. Data Skunder

Data pendukung yang menyempurnakan penelitian. Sumber data berupa buku-buku ilmiah, buku-buku online, jurnal-jurnal penelitian, dokumentasi-dokumentasi skripsi terdahulu, sumber lain seperti website resmi dan internet.

2. Sumber Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini telah ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan sumber data, yaitu darimana data tersebut didapatkan. Adapun sumber data yang dipakai dalam pengambilan data, yang didapatkan dari video film The Theory Of Everything dari koleksi pribadi. Dokumen yang ada dengan penelitian tentang film The Theory Of Everything.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk melakukan kajian, perlu untuk mengetahui tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam proses penelitian. Para peneliti harus mengatur ulang tahap penelitian yang lebih sistematis untuk mendapatkan hasil studi sistematis pula. Tahapan-tahapan penelitian antara lain :⁴⁰

1. Mencari Topik yang Menarik

Dalam mencari topik yang menarik, penulis mencari beberapa referensi yang sesuai dengan permasalahan di era saat ini, kemudian menghubungkan topik tersebut dengan media komunikasi.

2. Merumuskan Masalah

Penelitian menetapkan rumusan masalah yang menjadi point penting dalam pembatasan penelitian.

3. Menentukan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membahas dan menetapkan beberapa titik yang digunakan sebagai metode pemecahan penelitian.

4. Melakukan Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori yang sudah dicantumkan dalam metode penelitian, dan dengan mengkaji beberapa referensi lain sebagai pendukung.

5. Menarik Kesimpulan

Setelah data teranalisis maka, bagian akhir dari penelitian ini adalah menarik kesimpulan. Dimana kesimpulan adalah jawaban dari tujuan dan

⁴⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media, Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing.....*hlm. 154.

rumusan masalah yang pada tingkat konseptual / teoritis sehingga peneliti harus menghindari kalimat empiris.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah dalam kegiatan penelitian, kegiatan ini sangat menentukan keberhasilan penelitian. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti berikut:

1. Dokumentasi

Peneliti berusaha mendokumentasikan segala hal yang diperlukan dalam proses penelitian mulai dari mendownload di internet kemudian menyimpan film *The Theory Of Everything* kedalam laptop dan mengumpulkan scene-scene dan teks film untuk mencari pemaknaan atas tanda-tanda dan simbol-simbol yang muncul dalam scene film *The Theory Of Everything* dengan menggunakan analisis Charles Sanders Pierce.

2. Studi Pustaka

Dilakukan dengan melengkapi dan membaca bahan dan sastra sebagai panduan untuk evaluasi penulis studi. Materi yang digunakan sebagai referensi bagi para penulis untuk mengidentifikasi dan menggambarkan masalah penelitian. Data-data untuk melengkapi penelitian ini didapat dari berbagai sumber informasi yang tersedia, seperti buku baik buku online maupun offline, jurnal dan skripsi, serta internet.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah bagian yang sangat penting dalam metode penelitian ilmiah. Karena analisis data dapat memberikan arti dan makna yang berguna untuk memecahkan masalah penelitian. Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah untuk memahami dan memaknai.⁴¹

Peneliti menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce. Analisis data dalam penelitian ini akan dikerjakan peneliti berdasarkan hubungan tanda yang terdiri dari 3 tingkatan pertandaan. Charles Sanders Peirce mengategorikan teori segitiga makna yang terdiri dari tiga unsur yaitu tanda (sign), obyek (object), dan interpretan (interpretant).⁴² Konsep semiotika model Charles Sanders Peirce ini memberi gambaran yang luas mengenai media kontemporer seperti media sosial dan media massa. Untuk media sosial diantaranya whatsapp, instagram, youtube dan lainnya. Sedangkan untuk media massa seperti televisi, surat kabar, film, dan lain-lain.

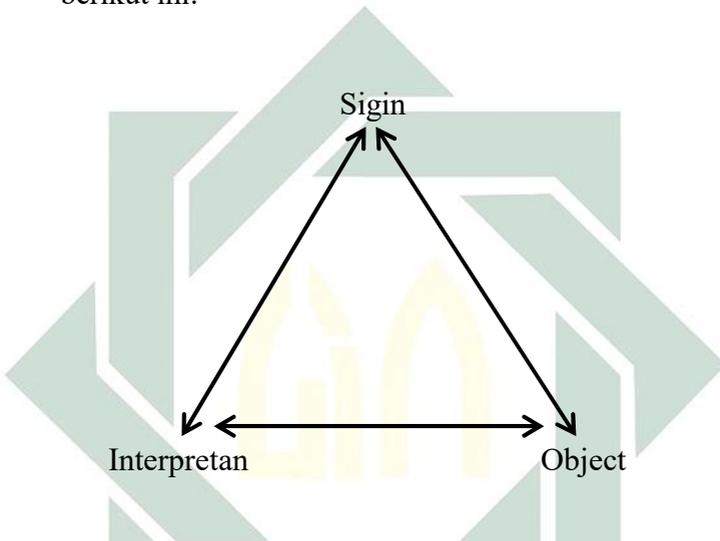
Peneliti membedah bahasa dan gambar yang ada selanjutnya dianalisis menggunakan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce. Setelah itu menarik kesimpulan untuk mendapatkan arti dan makna dari tanda yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang dilakukan.

Peirce, salah satu bentuk tanda adalah kata. Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Interpretan adalah mentafsirkan tanda dalam fikiran seseorang mengenai objek yang dirujuk oleh tanda. Apabila tiga elemen ini berinteraksi dalam fikiran

⁴¹ Marsi Singarimbun. *Metode Penelitian Survy*. (Jakarta: LP3LS. 1989) hlm. 263.

⁴² Alex Sobur, *Analisis Teks Media*,.....hlm. 114.

seseorang, kemudian datang makna sesuatu yang diwakili oleh tanda dikupas teori segi tiga makna itu adalah persoalan bagaimana bermakna dari tanda bila digunakan dalam komunikasi. Hubungan segitiga makna biasanya ditunjukkan sebagai tampak dalam gambar berikut ini:⁴³



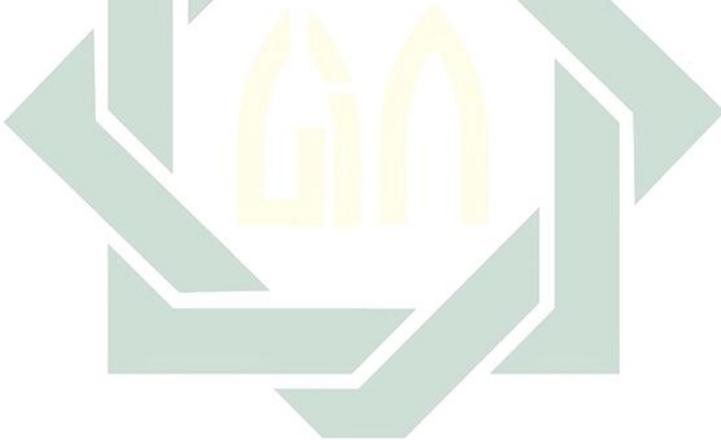
- a. Tanda (*Sign*)
Tanda ialah benda-benda fisik ditangkap oleh panca indra atau penonton dan penonton adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain di luar tanda itu sendiri. Acuan tanda ini disebut sebagai object.
- b. Penggunaan Tanda (*Interpretan*)
Konsep pemikiran orang yang menggunakan tanda dan membawa kembali kepada makna tertentu atau makna lain yang ada pada diri seseorang tentang objek yang disebut sebagai tanda.

⁴³ *Ibid.* hlm. 115

c. Acuan Tanda (*Object*)

Dalam konteks sosial adalah referensi dari tanda atau sesuatu yang ditunjuk oleh tanda.

Peneliti melakukan analisis terhadap pemilihan teks dan gambar yang berhubungan dengan pesan moral untuk menghasilkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce, dimana analisis tersebut mengacu pada teori segita. Semiotik merupakan ilmu yang mempelajari suatu tanda.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek analisis dalam penelitian ini adalah sebuah film yang berjudul “The Theory Of Everything”. Deskripsi data yang terkait dalam subjek penelitian ini ialah meliputi pesan moral yang terkandung dalam film “The Theory Of Everything. Sedangkan objek dalam penelitian ini ialah analisis teks media yang mencakup gambar (visual), suara (audio) yang terdapat pada film The Theory Of Everything. Semua itu akan ditampilkan sesuai dengan analisis semiotik model Charles Sanders Peirce.

1. Profil Film The Theory Of Everything

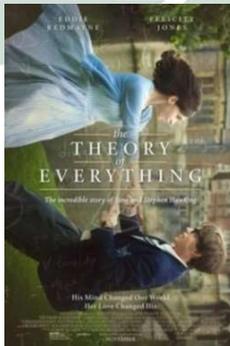
Film ini menceritakan tentang Stephen Hawking dan istrinya Jane, Stephen merupakan fisikawan teoritis Cambridge yang bertahan dari penyakit ALS (Amyotrophic Lateral Sclerosis) yaitu, sebuah penyakit saraf motorik yang mematikan, yang diperkirakan akan membunuhnya di usia pertengahan 20an. Meskipun Stephen Hawking didiagnosi menderita penyakit ALS yang mematikan, tapi itu tidak menghentikannya untuk tetap yakin dan berusaha bisa menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi dunia, dan akhirnya Stephen menjadi seorang pelopor studi tentang lubang hitam, penulis buku dan pengguna kursi roda paling terkenal di dunia meskipun ia dinyatakan hidupnya tidak bertahan lama. Dalam film ini juga tak terlepas dari kisah percintaan.

Film The Theory Of Everything adalah sebuah film drama biografi. Pada tanggal 7 September 2014 film The Theory Of Everything ditayangkan secara

perdana di Festival film Internasional Toronto dan juga dirilis di Amerika Serikat secara terbatas serta pada tanggal 26 November 2014 secara luas. Film ini mendapat review positif dari para kritikus.

Menurut Rotten Tomatoes, film *The Theory Of Everything* memiliki rating 78 persen berdasarkan 241 ulasan dengan rating rata-rata 7,3 dari 10. Film ini mendapatkan skor 72 dari 100 berdasarkan Metacritic,. Film ini mendapatkan \$35,893,537 di Amerika Utara dan di negara lain mendapatkan \$87,833,151. Total pendapatan film *The Theory Of Everything* sampai mencapai \$123,726,688, melebihi anggaran produksi film \$14 juta. Secara terbatas pembukaan film ini di akhir pekan mendapatkan \$208,763, dan menempati posisi ke-28 di box office. Sedangkan, secara luas pembukaan film ini pada akhir pekan mendapatkan \$5,011,146, dan menempati posisi ke-7 di box office.

2. Produksi Film *The Theory Of Everything*



Tahun Rilis : 7 September 2014
 Durasi : 123 Menit

Sutradara : James Marsh
 Produser : Antony McCartwn
 Penulis Naskah : Anthony McCarten
 Pemain : Stephen Hawking, Jane Wilde,
 Jonathan Hellyer Jones, Dennis
 Sciama, Elaine Mason.
 Penata Musik : Johann Johannsson
 Dialog : Bahasa Inggris
 Sub judul : Bahasa Indonesia

3. Profil Pemeran Film The Theory Of Everything

1.		<p>Eddie Redmayne berperan sebagai Stephen Hawking dalam film The Theory Of Everything. Dalam film The Theory Of Everyting Stephen Hawking sebagai peran protagonis. Stephen Hawking termasuk tokoh utama dalam film tersebut. Eddie lahir di London pada tanggal 6 Jnuari 1982, umur dia 38 tahun. Eddie merupakan seorang actor, penyanyi, dan model kebangsaan Inggris.</p>
2.		<p>Felicity Jones berperan sebagai Jane Wilde dalam film The Theory Of Everything. Dalam film The Theory Of Everything Jane Wilde sebagai peran protagonist. Jane Wilde dalam film The Theory Of Everything berperan sebagai istri Eddie</p>

		<p>Redmayne (Stephen Hawking) dan juga termasuk tokoh utama. Jane Wilde adalah actor asal Inggris dia lahir pada tanggal 17 Oktober 1983 dia berumur 37 tahun. Ia sejak kecil sudah mengawali karir acting profesionalnya. Ketika umur 12 tahun ia tampil di <i>The Treasure Seekers</i>.</p>
3.		<p>Charlie Cox berperan sebagai Jonathan Hellyer Jones dalam film <i>The Theory Of Everything</i>. Dalam film <i>The Theory Of Everything</i> Stephen Charlie Cox sebagai peran antagonis. Charlie Cox adalah seorang pembalap dan pembawa acara (komentator) otomotif. Ia lahir di Inggris pada tanggal 10 Juli 1960 ia berumur 60 tahun. Charlie dalam film <i>The Theory Of Everything</i> berperan sebagai tutor paduan suara di gereja.</p>

4.		<p>Maxine Peake berperan sebagai Elaine Mason dalam film <i>The Theory Of Everything</i>. Dia berperan sebagai perawat baru Stephen Hawking yang kemudian menjadi istri ke dua dari Stephen Hawking. Dalam film <i>The Theory Of Everything</i> Elaine Mason berperan sebagai tokoh antagonis. Ia lahir di Westhoughton, Bolton pada tanggal 14 Juli 1947, ia adalah seorang actor dan narrator di Inggris. Banyak film yang ia bintang seperti, Rencana Terbaik, Ingin Bertemu, dan Sapi Lucu.</p>
5.		<p>David Thewlis berperan sebagai Dennis Sciama dalam film <i>The Theory Of Everything</i>. David Thewlis dalam film <i>The Theory Of Everything</i> berperan sebagai profesornya Stephen Hawking. Ia berperan ebagai tokoh antagonis dalam film ini. Ia lahir lahir pada tanggal 20 Maret 1963, ia berumur 57 tahun. David merupakan seorang actor Inggris, sutradara, penulis skenario, dan pengarang.</p>

4. Sinopsis Film The Theory Of Everything

Film *The Theory of Everything* merupakan sebuah drama yang luar biasa dari kisah Stephen Hawking, yang diperankan oleh Eddie Redmayne. Dimana mudanya Stephen sempat jatuh cinta dan menikah dengan seorang siswa Cambridge bernama Jane Wilde (Felicity Jones), Saat itu ia masih terbilang seorang pemuda yang sehat dan aktif seperti kebanyakan pemuda lainnya hingga ia di diagnosa penyakit kelumpuhan syaraf pada otot, yaitu ALS (*Amyotrophic Lateral Sclerosis*). Meskipun begitu, Jane masih setia mendampingi dan tetap memberikan semangat pada Stephen dalam mempelajari dan memperdalam ilmu yang didapatkannya. Jane Wilde adalah seorang murid bahasa, pada akhirnya Jane dan Stephen menjalani hari-hari dengan bahagia, walaupun Jane harus mengurus Stephen hingga mereka berpisah.

Perceraian akhirnya tak bisa terhindarkan, tekanan batin yang diiringi ketenaran dari Stephen dalam kesuksesannya yang menghasilkan berbagai karya buku ilmiah walaupun kesehariannya hanya bisa terduduk di kursi roda dibantu alat *voice synthesizer* karena pada klimaks kelumpuhannya Stephen tidak sanggup lagi berbicara langsung melalui bibirnya sendiri, akan tetapi otaknya masih berfungsi dengan baik.

Stephen dan Jane sempat dikarunai 3 orang anak. Ketika sudah bercerai dengan Jane Stephen menikahi perawatnya Elaine Mason (Maxine Peake). Dan akhirnya Jane kembali ke Jonathan dan mereka berdua hidup bersama. Walaupun sudah bercerai, Stephen dan Jane tetap berteman baik.

B. Penyajian Data

Berdasarkan penemuan data yang telah dilakukan peneliti terhadap film diatas, peneliti akan menjelaskan data terkait representasi pesan moral didalam film The Theory Of Everything tersebut. Karena didalam penelitian ini tujuan rumusan masalah ini untuk mengetahui representasi pesan moral didalam film The Theory Of Everything, maka peneliti akan memberikan data berupa gambar yang didalamnya merupakan potongan *scene* yang hanya mengandung pesan moral saja. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap film The Theory Of Everything, telah ditemukan 5 *scene* yang didalamnya telah mengandung pesan moral khususnya moral religius. Untuk lebih jelasnya, berikut beberapa kumpulan *scene* yang mengandung pesan moral khususnya moral religius:

1. *Scene* 1 Mengajarkan Arti Ketulusan

Tabel 4.2 Penyajian Data

Tanda (<i>Sign</i>)
Adegan 1

Seorang tokoh Jane yang mengatakan kepada Stephen mengenai keadaan hidup yang akan

dilewatinya berdua.	
Adegan 2	
	
Seorang tokoh Jane yang mengatakan kepada ayah Stephen bahwa dia akan melewati penyakit yang diderita Stephen bersama-sama.	
<i>Shot</i>	<i>Medium Close Up</i>
<i>Time</i>	0:35:16 dan 0:37:58
<i>Set</i>	Di dalam Kamar dan Ruang tamu
<i>Objek (Object)</i>	
Dialog Adegan 1	<p>Stephen : Tinggalkan aku sekarang Jane : Apa kau mau membicarakan ini atau tidak</p> <p>Stephen : Bisakah kau pergi saja Jane : Apa itu yang kau inginkan Stephen : Ya, inilah yang kuinginkan Stephen : Jadi, tolonglah, jika kau peduli padaku, maka pergilah.</p> <p>Jane : Aku tidak bisa Stephen : Sisa hidupku tinggal dua tahun, Stephen : Aku harus bekerja</p>

	<p>Jane : Aku mencintaimu</p> <p>Stephen : Itu sebuah kesimpulan yang salah</p> <p>Janae : Aku ingin kita berdua bersama sepanjang hidup kita</p> <p>Jane : dan jika tidak begitu lama, maka begitulah adanya, itulah yang terjadi</p> <p>Stephen : Kau tidak tau apa yang akan terjadi ini akan berdampak pada semua hal</p>
<p>Dialog Adegan 2</p>	<p>Ayah Stephen : Hidupnya akan menjadi sangat singkat</p> <p>Ayah Stephen : Jadi berhati-hatilah</p> <p>Ayah Stephen : Ini akan menjadi sebuah kekalahan yang mutlak, untuk kita semua</p> <p>Jane : Aku tau apa yang kalian semua pikirkan bahwa aku tidak tampak seperti orang yang kuat</p> <p>Jane : Tapi aku mencintainya</p> <p>Jane : Kami akan berjuang menghadapi penyakit ini bersama-sama</p>
<p>Interpretant</p>	
<p>Dari hasil penggambaran adegan diatas menunjukkan arti sebuah tulus. Dimana rasa tulus merupakan salah satu representai pesan moral yang ada pada dalam film ini khususnya pesan religius. Tulus, merupakan sebuah rasa yang terdapat di</p>	

dalam lubuk hati, bukan sesuatu yang bisa diucapkan oleh lisan. Rasa tulus itu bisa berasal dari keluarga, kekasih, atau orang lain yang kita sayangi ketika menjalani suatu hubungan. Dalam sebuah kehidupan pasti akan ada seseorang yang benar-benar tulus dengan kita, salah satunya dengan menerima seseorang apa adanya. Manusia didunia ini tidak ada yang sempurna, pasti ada kekurangan dan kelebihan masing-masing. Ketulusan seseorang dalam mencintai mereka tidak akan memandang bagaimana keadaan kita yang sesungguhnya. Karna seseorang menganggap bahwa ketulusan seseorang menjadikan kebahagiaan. Sebuah ketulusan yang seperti ini pasti akan mengalami banyak gunjingan dari orang lain.

Hal ini digambarkan pada *scene* 1 yang menunjukkan pesan moral tulus. Hal ini digambarkan pada adegan seorang tokoh Jane yang dengan rasa tulus menerima sebuah kenyataan suatu kejadian yang dijalani saat hidup berdua bersama Stephen. Dan rasa tulus juga digambarkan pada adegan seorang tokoh Jane yang tetap mencintai Stephen dan mengatakan kepada ayahnya bahwa dia akan melewati penyakit Stephen berdua bersama, meskipun dalam mencintai Stephen dia dianggap lemah oleh ayah Stephen.

2. Scene 2 Menggambarkan Perilaku Pantang Menyerah

Tabel 4.3 Penyajian Data

Tanda (<i>Sign</i>)	
Adegan 1	
	
Seorang tokoh Stephen yang mengatakan pada Jane bahwa dia sedang berusaha menyelesaikan probabilitas untuk sebuah kebahagiaan	
<i>Shot</i>	<i>Medium Shot</i>
<i>Time</i>	0:32:10
<i>Set</i>	Di sebuah istana
Objek (<i>Object</i>)	
Dialog	<p>Jane : Sesuatu berhubungan dengan pendidikan</p> <p>Stephen : Sangat</p> <p>Jane : Apa kau ingin berusaha menyelesaikan probabilitas</p> <p>Stephen : Ya, aku sedang berusaha menyelesaikan probabilitas dari sebuah kebahagiaan</p> <p>Jane : Apa kau hampir berhasil</p> <p>Stephen : Bilangan bulat dari nol, tapi tidak masih belum berhasil</p>
<i>Interpretant</i>	

Dari hasil penggambaran adegan diatas menunjukkan sifat pantang menyerah. Dimana sikap pantang menyerah merupakan salah satu representasi pesan moral, khususnya pesan religius.

Pantang menyerah, merupakan sebuah sikap untuk mencapai sesuatu yang diinginkan tanpa adanya sikap putus asah, sikap pantang menyerah biasanya dibarengi dengan perasaan yang optimis dan mudah bangkit dari keterpurukan yang dialami. Jika seseorang mengerjakan sesuatu dengan bersungguh-sungguh maka ia akan berhasil. Seseorang dalam melakukan sesuatu pasti akan mendapatkan sebuah tantangan dan rintangan, akan tetapi jika seseorang dengan kuat dan tidak mudah menyerah maka akan mendapatkan suatu keberhasilan. Pada dasarnya memang manusia tidak sabar untuk segera meraih sebuah kemenangan. Keinginan manusia untuk mencapai kemenangan sangat kuat, dan kebanyakan manusia ingin mendapatkan kemenangan tersebut secara instan, hal ini dilakukan untuk kelangsungan hidup mereka.

Hal ini digambarkan pada *scene* 2 yang menunjukkan pesan moral pantang menyerah. Hal ini digambarkan pada sebuah adegan dimana seorang tokoh Stephen yang tetap berusaha untuk menyelesaikan sebuah probabilitas, yang berujung suatu kesenangan. Dan Stephen memulai dari nol meskipun nantinya tidak

berhasil akan tetapi Stephen tetap berusaha dalam penyelesaian probabilitasnya.

3. Scene 3 Menggambarkan Sifat Optimis (Yakin)

Tabel 4.4 Penyajian Data

Tanda (<i>Sign</i>)	
Adegan 1	
	
Seorang tokoh Jane yang yang membuat sebuah keputusan terhadap tindakan dokter	
Adegan 2	
	
Seorang tokoh Jane yang mengatakan bahwa pada dokter bahwa Stephen bisa bertahan	
<i>Shot</i>	<i>Medium Close Up</i>
<i>Time</i>	1:24:34-1:25:54

Set	Rumah Sakit
<i>Objek (Object)</i>	
Dialog	Jane : Apa yang terjadi
	Dokter : Dia terkena radang paru-paru
	Dokter : Dia bisa bertahan hidup dengan bantuan mesin
	Dokter : Aku tidak yakin berapa lama lagi dia akan hidup, aku harus tahu apakan stafku bisa mencabut ventilatornya
	Jane : Apa yang kau bicarakan
	Dokter : Dengan cara in akan menjadi akhur yang tidak menyakitkan
	Dokter : Jika kita coba membuatnya sadar kembali lepas dari bius
	Dokter : Tidak yakin apakah dia bisa bertahan dari <i>resusitasi</i> (pemulihan kembali)
	Jane : Kau harus membuatnya sadar kembali
	Dokter : Apa kau yakin itu yang kau inginkan
Dokter : Satu-satunya cara menghentikan ketergantungan dari ventilator adalah dengan melakukan trakeotomi (sebuah lubang dileher	

	<p>bukaan pada tenggorokan)</p> <p>Dokter : Dia tidak akan bisa bicara lagi</p> <p>Jane : Tidak ada keraguan akan hal itu</p> <p>Jane : Stephen harus hidup, aku akan memastikan dia mendapat semua yang dia butuhkan</p> <p>Jane : Aku akan membawanya kembali ke Cambridge</p> <p>Dokter : Dia mungkin tidak bisa bertahan pada perjalanan itu</p> <p>Jane : Ya, dia akan bertahan</p>
<i>Interpretant</i>	
<p>Dari hasil penggambaran adegan diatas menunjukkan sifat yakin (<i>Optimis</i>). Dimana sifat yakin merupakan salah satu representasi pesan moral, khususnya pesan religius.</p> <p>Yakin (<i>Optimis</i>) adalah suatu sikap yang menunjukkan bahwa seseorang merasa cukup dan menyimpulkan bahwa ia sudah mencapai pada kebenaran. Karna yakin adalah suatu sikap maka keyakinan seseorang belum tentu benarnya. Suatu keyakinan tidak boleh dilakukan secara berlebihan karna nantinya akan menghilangkan suatu kewaspadaan, boleh yakin tapi hanya sekedarnya saja, jika belum berhasil mungkin itu bukan suatu keberuntungan bagi seseorang. Ketika seseorang mengalami suatu kejadian yang membuat ia putus asa maka dengan adanya suatu keyakinan hal tersebut akan</p>	

menjadi sebuah keberhasilan. Seperti halnya seorang yang terkena sebuah penyakit yang dianggap cukup serius dan difonis oleh seorang dokter tidak akan bisa hidup lama lagi, jika seseorang tersebut yakin akan adanya sebuah kesembuhan dan tetap mau berusaha maka akan memberikan hasil yang baik dalam proses penyembuhan.

Hal ini digambarkan pada *scene* 5 yang menampilkan sebuah pesan moral yaitu yakin (optimis). Hal ini digambarkan pada adegan dimana seorang tokoh Jane yang tidak ragu dalam memilih tindakan untuk kesembuhan Stephen dan Jane juga yakin bahwa Stephen masih bisa bertahan hidup ketika melakukan perjalanan ke Cambridge.

4. *Scene* 4 Mengajarkan Arti Kesabaran

Tabel 4.5 Penyajian Data

Tanda (<i>Sign</i>)
Adegan 1

Seorang tokoh Jane yang sedang mengajari

Stephen dengan papan pengeja ketika Stephen tidak bisa berbicara	
<i>Shot</i>	Medium Shot
<i>Time</i>	1:28:37
Set	Ruangan Berkunjung
<i>Objek (Object)</i>	
Dialog	Jane : Stephen ini adalah sebuah papan pengeja
	Jane : Pertama tama kau harus memberitahu huruf apa yang kau inginkan, kemudian aku mengatakan warna warni dari kumpulan huruf yang menjadi pilihanmu, berkediplah ketika kamu ingin mengatakan sesuatu.
<i>Interpretant</i>	
<p>Dari hasil penggambaran adegan diatas menunjukkan sikap sabar. Dimana rasa sabar merupakan salah satu representasi pesan moral yang ada dalam film ini, khususnya pesan religius.</p> <p>Sabar, merupakan sebuah perilaku yang sangat mulia yang perlu dilakukan bagi seseorang. Pada kehidupan sehari-hari seseorang tidak mungkin seseorang tidak mengalami kesulitan, maka sifat sabar harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi bagi sebagian orang sabar merupakan suatu perilaku yang sulit dilakukan. Karna sabar merupakan sifat individu yang menyikapi kehidupan tanpa adanya rasa mengeluh, gelisah, dan rasa sempit hati saat</p>	

menghadapi kesulitan hidup, hal inilah yang menjadikan sifat sabar merupakan sifat yang sulit dilakukan seseorang. Sabar dalam melakukan sesuatu merupakan hal yang sangat sulit dilakukan oleh kebanyakan orang. Jika seorang sabar dalam melakukan sesuatu tanpa adanya mengeluh maka pekerjaan tersebut menjadi sangat ringan untuk dilakukan. Semakin sabar seseorang, semakin kuat ia menghadapi berbagai masalah dalam hidupnya.

Hal ini digambarkan pada *scene* 4 yang menampilkan sebuah pesan moral yaitu sabar. Hal ini digambarkan pada adegan seorang tokoh Jane yang dengan sabar mengajari Stephen dengan menggunakan papan pengeja, ketika Stephen dalam keadaan sakit dan tidak bisa berbicara.

5. *Scene* 5 Mengajarkan Arti Keikhlasan

Tabel 4.6 Penyajian Data

Tanda (<i>Sign</i>)
Adegan 1

Seorang tokoh Jane yang mengikhlasakan keputusan Stephen untuk mengajak perawatnya

pergi ke Amerika bersamanya	
<i>Shot</i>	<i>Medium Shot</i>
<i>Time</i>	1:42:11-1:44:02
<i>Set</i>	Rumah Stephen
<i>Objek (Object)</i>	
Dialog	<p>Stephen : Aku telah meminta Elaine untuk pergi ke Amerika, Dia akan mengurusku</p> <p>Jane : Benarkah?</p> <p>Stephen : Ya</p> <p>Jane : Dulu kau selalu bicara padaku ketika ada undangan yang datang</p> <p>Stephen : Penghargaan yang lain apa yang bisa kau lakukan</p> <p>Jane : Baiklah, mungkin itu yang kamu inginkan</p> <p>Stephen : Maafkan aku</p> <p>Stephen : Semuanya akan baik-baik saja</p>
<i>Interpretant</i>	
<p>Dari hasil penggambaran adegan diatas menunjukkan arti sebuah keikhlasan. Dimana sifat ikhlas merupakan salah satu representasi pesan moral, khususnya pesan religius.</p> <p>Ikhlas adalah suatu sifat yang mana seseorang mengarahkan semua pekataan dan pekerjaannya hanya karna untuk mengharap kerhidhoan Allah semata. Dalam kehidupan sehari-hari sifat ikhlas sangat dibutuhkan, akan tetapi kebanyakan dari seseorang sulit untuk melakukannya, karna dirasa hal itu sangat berat. Seseorang pasti tak ingin rasanya untuk mengikhhlaskan</p>	

hubungannya hanya semata untuk orang lain, akan tetapi jika hal tersebut dilakukan maka pasti akan ada sebuah hikmah dibalik perbuatan tersebut.

Hal ini digambarkan pada *scene* 5 yang menunjukkan pesan moral ikhlas. Hal ini digambarkan oleh seorang tokoh Jane yang mengikhhlaskan Stephen untuk pergi bersama perawatnya ke Amerika, yang mana dulunya Stephen selalu mengajak undangan jika ada undangan yang datang. Oleh karena itu Jane mengikhhlaskan atas keputusan yang dibuat oleh Stephen karena Jane menganggap hal itu mungkin termasuk keinginan Stephen yang menjadikan sebuah kebahagiaan baginya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Temuan Penelitian

Film adalah salah satu bentuk komunikasi yang di gunakan untuk menyampaikan sebuah pesan kepada khalayak dan film juga bukan sebagai media hiburan saja melainkan untuk media pembelajaran. Salah satu film yang menjadi sarana pembelajaran adalah film *The Theory Of Everything* dimana film tersebut menggambarkan tentang pelajaran hidup yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Film ini juga memberikan nilai-nilai sosial dan menyampaikan sebuah pesan moral yang terkandung didalamnya.

Berdasarkan data dari dalam bab sebelumnya, peneliti memulai menerapkan proses representasi

yaitu dengan cara memilih suatu tanda yang ada pada film *The Theory Of Everything* dengan memilih hal-hal tertentu dan mengabaikan tanda-tanda yang lainnya. Menggunakan makna yang sesuai dengan tujuan, dan mengabaikan tanda lainnya. Kemudian menyesuaikan gambaran inti dari pesan moral yang terdapat dalam film *The Theory Of Everything*. Adapun intisari dari penelitian ini adalah adanya sikap tulus, rasa sabar, sikap pantang menyerah, keyakinan, dan rasa ikhlas. Maka representasi pesan moral yang terkandung dalam penelitian ini memperoleh penemuan diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam film *The Theory Of Everything* gambar, dialog dan adegannya merupakan penggambaran suatu tanda pesan moral yang terkandung didalamnya yang diperlihatkan sangat jelas oleh tokoh Jane dan Stephen dalam memerankan suatu adegan. Termasuk juga lambang-lambang dan properti sebagai sarana pendukung untuk memperkuat suatu tanda representasi pesan moral tersebut, kemudian perasaan (*fell*) atau rasanya (*dramatic cinema*) juga didapat. Dimana gambar dalam penyajian data merupakan sebuah tanda yang dapat dilihat oleh panca indra, sedangkan dialog dalam penyajian data tersebut merupakan objek dalam penelitian ini karna objek merupakan sesuatu yang merujuk pada tanda, dan *interpretan* merupakan hasil pemikiran manusia terkait penggambaran tanda tersebut. Hal ini dilakukan sesuai dengan analisis semiotic Charles Sanders Peirce.
2. Film *The Theory Of Everything* mempresentasikan tanda-tanda pesan moral

didalamnya, khususnya pesan moral religius. Dimana penggambaran pesan moral dalam penelitian ini terbatas pada *scene-scene* yang menunjukkan pesan moral.

Pada *scene* 1 penggambaran pesan moral ditemukan pada 2 potongan adegan yang menunjukkan pesan moral mengajarkan arti ketulusan. Berdasarkan objek yang ada dalam penelitian ini sebuah dialog yang merujuk pada sebuah tanda dimana dialog tersebut berisikan ucapan tokoh Jane dan Stephen serta antara Jane dan ayah Stephen yang mana ditunjukkan dengan adanya seorang tokoh Jane yang dengan rasa tulus tetap mencintai Stephen meskipun dalam keadaan apapun dan ia akan menjalani penyakit Stephen berdua bersama. Berdasarkan *interpretan* dalam *scene* 1 merupakan sebuah hasil pemikiran peneliti mengenai apa yang dimaksud dengan megajarkan arti ketulusan yaitu sebuah ketulusan dalam suatu hubungan akan menjadikan suatu hubungan tersebut menjadi indah meskipun banyak sebuah rintangan yang dihadapi.

Pada *scene* 2 penggambaran pesan moral ditemukan pada 1 potongan adegan yang menunjukkan pesan moral mengajarkan perilaku pantang menyerah. Berdasarkan objek dalam penelitian ini sebuah dialog yang merujuk pada tanda yaitu ucapan tokoh Jane dan Stephen yang mana Stephen akan berusaha untuk menyelesaikan probabilitas dimana Stephen pada waktu itu dalam keadaan sakit yang difonis tidak bisa hidup lama. Stephen berusaha mulai dari nol, meskipun hasilnya tidak berhasil tapi Stephen tetap berusaha menyelesaikan probabilitasnya. Berdasarkan

interpretant dalam penelitian pantang menyerah, merupakan sebuah sikap untuk mencapai sesuatu yang diinginkan tanpa adanya sikap putus asah, sikap pantang menyerah biasanya dibarengi dengan perasaan yang optimis dan mudah bangkit dari keterpurukan yang dialami. Jika seseorang mengerjakan sesuatu dengan bersungguh-sungguh maka ia akan berhasil.

Pada *scene 3* penggambaran pesan moral ditemukan pada 2 potongan adegan yang menunjukkan pesan moral menggambarkan sifat optimis (yakin). Berdasarkan objek dalam penelitian ini sebuah dialog yang merujuk pada tanda yaitu dialog Jane antara dokter dimana ketika seorang dokter mengatakan bahwa jalan satu-satunya untuk kesembuhan Stephen adalah dengan melubangi lehernya yang menjadikan Stephen tidak bisa bicara lagi, kemudian Jane dengan yakin mengatakan bahwa dia setuju dengan jalan seperti itu. Dan ketika dokter mengatakan bahwa Stephen tidak akan selamat dalam perjalanan ke Cambridge akan tetapi Jane tetap yakin bahwa Stephen bisa bertahan dan mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan. Berdasarkan *interpretan* dalam penelitian ini bahwa sebuah Yakin (*Optimis*) adalah suatu sikap yang menunjukkan bahwa seseorang merasa cukup dan menyimpulkan bahwa ia sudah mencapai pada kebenaran. Karna yakin adalah suatu sikap maka keyakinan seseorang belum tentu benarnya. Suatu keyakinan tidak boleh dilakukan secara berlebihan karna nantinya akan menghilangkan suatu kewaspadaan, boleh yakin tapi hanya

sekedarnya saja, jika belum berhasil mungkin itu bukan suatu keberuntungan bagi seseorang.

Pada *scene* 4 penggambaran pesan moral ditemukan pada 1 potongan adegan yang menunjukkan pesan moral mengajarkan arti kesabaran. Berdasarkan objek dalam penelitian ini sebuah dialog yang merujuk pada tanda yaitu dialog Jane yang mana ditunjukkan pada seorang tokoh Jane yang dengan sabar mengajari Stephen papan pengeja karna Stephen tidak bisa berbicara. Berdasarkan *interpretan* dalam *scene* 4 merupakan sebuah pemikiran peneliti yang mana sabar merupakan hal yang sangat sulit dilakukan seseorang dalam melakukan sesuatu di kehidupan sehari-hari, jika seseorang tidak sabar maka mereka merasa putus asah. Sabar dalam merawat orang yang sedang sakit merupakan hal yang sangat berat dilakukan.

Pada *scene* 5 penggambaran pesan moral ditemukan pada 1 potongan adegan yang menunjukkan pesan moral mengajarkan arti keikhlasan. Berdasarkan objek dalam penelitian ini sebuah dialog yang merujuk pada tanda yaitu dialog antara Stephen dan Jane dimana seorang tokoh jane mengikhlasakan Stephen untuk pergi bersama perawatnya ke Amerika untuk mengurus Stephen disana. Keikhlasan jane tersebut merupakan hal yang mungkin bisa menjadikan kebahagiaan bagi Stephen. Berdasarkan *interpretant* dalam penelitian ini ikhlas adalah suatu sifat yang mana seseorang mengarahkan semua pekataan dan pekerjaannya hanya karna untuk mengharap kerhidhoan Allah semata. Dalam kehidupan sehari-hari sifat ikhlas sangat

dibutuhkan, akan tetapi kebanyakan dari seseorang sulit untuk melakukannya, karna dirasa hal itu sangat berat. Seseorang pasti tak ingin rasanya untuk mengikhlaskan hubungannya hanya semata untuk orang lain.

b. Konfirmasi Temuan Dengan Teori

Setelah menemukan representasi pesan moral yang ada pada film *The Theory Of Everything* maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengkonfirmasi temuan peneliti dengan teori penerimaan pesan. Teori penerimaan pesan merupakan sebuah teori yang menekankan pada peran penerimaan sebuah pesan oleh khalayak bukan pada seseorang yang mengirim sebuah pesan. Dalam hal ini penafsiran sebuah pesan bergantung pada latar belakang budaya dan pengalaman hidup penonton atau khalayak itu sendiri. Oleh karna itu sebuah pemaknaan pesan tidak hanya melekat pada teksnya saja, melainkan dibentuk pada hubungan antara teks dan pembaca.



Bagan Teori Penerimaan Pesan

Dalam teori yang dikemukakan oleh Stuart Hall, proses komunikasi (*encoding dan decoding*) berlangsung secara luas. Penonton tidak hanya

dapat menerima pesan saja (pengirim-pesan-penerima), akan tetapi khalayak juga bisa menghasilkan pesan yang dikomunikasikan (produksi, sirkulasi, distribusi atau reproduksi-konsumsi).⁴⁴

Konsep terpenting yang menghasilkan teori penerimaan pesan adalah *encoding* dan *decoding*. Sebuah proses pembuatan pesan sesuai dengan code tertentu disebut *encoding*, sedangkan *decoding* adalah sebuah proses penggunaan code tersebut untuk menjelaskan informasi.⁴⁵ Struktur makna yang dimiliki *encoding* dan *decoding* tidak selalu setara. Setara atau tidak setaranya pertukaran komunikasi bergantung pada kesetaraan hubungan yang dibuat antara pemberi pesan dan penerima pesan (pembuat code dan penerima code).

Berdasarkan penelitian Stuart Hall tentang model *encoding* atau *decoding* dari hubungan antara teks dan audiens, teori penerimaan ini, melalui penelitiannya yang ekstensif, melibatkan bagaimana individu menerima dan menafsirkan sebuah teks, dan bagaimana keadaan pribadi mereka (seperti jenis kelamin, kelas, usia, dan ras) mempengaruhi pembacaan teks mereka, sehingga semua ini menunjukkan bahwa khalayak media sangat aktif mengonsumsi konten media.

Dalam film *The Theory Of Everything* ini tidak terlepas dari suatu proses krontruksi sosial yang dibuat oleh pembuat film (*director*), untuk

⁴⁴ Paul Marris dan Sue Thornham, *Media Studies: A Reader* (Edinburgh University Press, 1996), hlm. 41-48.

⁴⁵ Brian L. Ott dan Robert L. Mack, *Critical Media Studies: An Introduction* (t.k: t.p., t.t.), hlm. 224- 227.

menyusun sebuah narasi cerita agar terlihat lebih bagus dan menarik akan makna pesan yang disampaikan. Pesan yang terkandung dalam film ini di tunjukkan pada sebuah scene yang ada dalam film. Film ini merupakan sebuah proses karya yang dibuat oleh *director* dan dibuat berdasarkan dari sebuah kenyataan yang ada di lingkungan sekitar oleh tokoh Stephen dan Jane yang banyak ujian di dalam kehidupannya dalam film *The Theory Of Everything*, dimana mereka sebagai peran seni visual dalam membuat dan membangun imajinasi ide-ide yang dapat menghidupkan dalam cerita (*story*).

Dalam hal ini peneliti menemukan sebuah teori yang relevan untuk dikonfirmasi dengan penelitian ini yaitu teori penerimaan pesan. Dimana teori penerimaan pesan ini merupakan salah satu standar para khalayak untuk memaknai suatu media. Analisis teori penerimaan pesan ini mencoba untuk memaknai makna-makna atas pemahaman teks media (cetak, elektronik, maupun internet) agar para khalayak bisa memahami bagaimana karakter media memberkan suatu makna.

Penerimaan pesan dalam memaknai film *The Theory Of Everything* ini digambarkan dengan adanya pemaknaan sebuah pesan-pesan moral terhadap realita kehidupan yang digambarkan pada setiap *scene-scene* film ini berdasarkan kenyataan masyarakat yang kemudian divisualkan dalam bentuk film *The Theory Of Everything* dengan pemeran utama yaitu Stephen dan Jane. Penggambaran pesan moral dalam film *The Theori Of Everything* sesuai dengan *scene*, dialog, maupun sebuah gambar yang ada dalam film tersebut dan didukung dengan

bahan pendukung seperti properti. Pesan moral yang terdapat dalam film *The Theory Of Everything* merupakan sebuah pesan moral religius, yaitu mengajarkan arti ketulusan, menggambarkan perilaku pantang menyerah, menggambarkan perilaku yakin, mengajarkan arti kesabaran, dan mengajarkan arti keikhlasan.

Jadi teori penerimaan pesan atau *reception theory* merupakan sebuah teori bagaimana khlayak bisa menerima dan memahami pesan yang ada. Dalam menerima pesan kita dilarang untuk menerimanya secara langsung, akan tetapi kita diharuskan untuk memilih mana yang menurut kita baik. Terkadang beberapa film menampilkan aspek atau fitur ini, Namun penonton kurang paham dengan apa yang disampaikan dalam film tersebut padahal pesan yang disampaikan tidak seperti ini, tapi seperti ini, oleh karena itu akan menyebabkan kesalahpahaman. Jadi teori penerimaan pesan merupakan teori yang menunjukkan bagaimana peran pembaca atau penonton media dapat menerima pesan yang disampaikan dari teks, maupun obrolan, hal ini akan menjadikan sebuah komunikasi yang efektif.

c. Makna Pesan Moral Religius dalam Prespektif Islam Pada Film *The Theory Of Everything*

Islam adalah agama yang dapat menyampaikan semua ajaran kebaikan dan bermoral di muka bumi. Agama memiliki hubungan yang sangat erat dengan moral. Sebagai refleksi manusia dalam melakukan maupun mengerjakan segala sesuatu dalam kehidupan sehari-hari harus sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang kita pakai sebagai pegangan bagi perilaku moral kita. Dalam

agama islam ajaran moral dianggap sangat penting karena ajaran itu berasal dari Allah dan mengungkapkan kehendak tuhan (wahyu). Setiap agama mengandung suatu ajaran moral yang menjadi suatu pegangan bagi perilaku seseorang dalam mengerjakan sesuatu.

Dalam Islam moral merupakan hal yang paling pokok dan utama, dimana moral menentukan baik dan buruknya perilaku manusia dalam melakukan sesuatu. Moral religius dalam islam merupakan sebuah perilaku yang dilakukan atas dasar Al-Qur'an dan Hadist serta sikap atau perilaku yang dilakukan oleh manusia sebagai makhluk ciptaan Allah.

Adapun dalam film *The Theory Of Everything* memiliki kandungan pesan moral religius didalamnya, seperti sifat tulus, sabar, pantang menyerah, keyakinan, dan ikhlas. Berikut merupakan uraian macam-macam moral religius yang terdapat dalam film *The Theory Of Everything* sesuai dengan kandungan Al-Quran:

1. Mengajarkan Arti Ketulusan QS. An-Nisa' Ayat 146

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَخْلَصُوا وَعَاتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ وَسَوْفَ يُؤْتِي اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ۝⁴⁶

Artinya :

“Kecuali orang-orang yang taubat dan mengadakan perbaikan dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan tulus (mengerjakan) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu adalah bersama-sama orang yang beriman dan

⁴⁶ Al-Qur'an, 4: 146.

*kelak Allah akan memberikan kepada orang-orang yang beriman pahala yang besar”.*⁴⁷

Didalam ayat ini, telah dijelaskan bahwa Allah SWT telah memerintahkan kepada manusia untuk tulus dalam mengerjakan segala sesuatu hanya karena Allah. Karena orang yang tulus kelak diakhirat akan dikumpulkan bersama orang-orang yang beriman dan mendapatkan pahala yang besar. Sebuah ketulusan mencintai seseorang itu hanya karena Allah semata, meskipun dalam mencintai pasti ada banyak cobaan maka hal tersebut dirasa akan bahagia.

2. Menggambarkan Perilaku Pantang Menyerah QS. Yusuf Ayat 87

وَلَا تَأْتِسُوا مِنْ رُوحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْتِسُ مِنْ رُوحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمَ
الْكَافِرُونَ⁴⁸

Artinya :

*“Jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang yang kafir”.*⁴⁹

Dalam ayat ini telah dijelaskan bahwa sesungguhnya seseorang dilarang untuk berputus asa karena putus asa adalah sikap orang kafir. Segala sesuatu yang diberikan Allah merupakan rahmat dari Nya meskipun itu tidak sesuai dengan keinginan kita, akan tetapi kita dilarang untuk putus

⁴⁷ Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan ...*, hlm. 101.

⁴⁸ Al-Qur'an, 12: 87.

⁴⁹ Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan ...*, hlm. 355.

asa harus tetap berusaha (pantang menyerah) menghadapinya.

3. Menggambarkan Sifat Yakin (Optimis) QS. Ali-Imrom Ayat 139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ⁵⁰

Artinya :

Dan janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.⁵¹

Dalam ayat ini telah dijelaskan bahwa Allah memerintahkan kita untuk tidak berputus asa dan bersedih hati karna kita termasuk orang yang tinggi derajatnya jika kita beriman. Hal ini menunjukkan harus percaya diri, dimana kepercayaan diri merupakan tingkatan rasa dimana dalam diri seseorang timbul rasa yakin dalam melakukan sesuatu.

4. Mengajarkan Arti Kesabaran QS. Al-Imron Ayat 200

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ⁵²

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan

⁵⁰ Al-Qur'an, 4: 139

⁵¹ Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* ..., hlm. 94.

⁵² Al-Qur'an, 4: 200.

*negerimu) dan bertaqwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung”.*⁵³

Isi kandungan dari ayat ini menjelaskan bahwa Allah memerintahkan orang yang beriman untuk tetap bersabar dan bertawakkal dalam segala hal, karna dengan bersabar maka segala sesuatu akan terasa ringan meskipun berat rasanya, serta orang bersabar akan mendapatkan suatu keberuntungan nantinya.

5. Mengajarkan Arti Keikhlasan QS. Azzumar Ayat 11

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ۗ

Artinya :

*Katakanlah “Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan mengikhlasakan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama”*⁵⁵

Isi kandungan ayat menjelaskan Allah memerintahkan Rosulullah SAW untuk menyembah Nya, dan ikhlas dalam menjalankan agama Nya. Seseorang dalam melakukan sesuatu harus didasari dengan rasa ikhlas. Dalam suatu hubungan pasti ada suatu halangan oleh karna itu kita sebaiknya menerimanya dengan penuh rasa ikhlas karna dengan kita ikhlas maka akan kelak akan mendapatkan suatu kebahagiaan.

⁵³ Depag RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahan* ..., hlm. 107.

⁵⁴ Al-Quran, 39: 11.

⁵⁵ Depag RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahan...*, hlm. 460.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari penyajian data yang sudah di terapkan dalam penelitian ini dan juga dari hasil analisis data dalam penelitian ini maka bisa ditarik kesimpulan bahwa dalam film *The Theory Of Everything* mengandung pesan moral yang disajikan pada lima *scene* dengan menggunakan analisis semiotic model Charles Sanders Peirce yang terdiri dari tanda, objek, dan interpretant.

Adapun representasi pesan moral dalam film *The Theory Of Everything* adalah penggambaran sebuah pesan moral religius dimana pesan religius tersebut meliputi pesan moral mengajarkan arti ketulusan, menggambarkan sifat pantang menyerah, menggambarkan sifat yakin (optimis), menggambarkan arti kesabaran, dan mengajarkan arti keikhlasan. Lima pesan moral tersebut digambarkan pada adegan-adegan tokoh Stephen dan Jane yang tetap berjuang ketika mengalami suatu cobaan dalam hidupnya.

B. Rekomendasi

Dari hasil penelitian yang dipaparkan, maka peneliti memberikan sebuah rekomendasi yang mungkin bisa dijadikan sebuah pertimbangan, yaitu :

1. Bagi masyarakat, maka dapat diambil dampak positif dan negatifnya dalam pesan moral yang telah di paparkan dalam penelitian ini, dan pesan moral dalam film *The Theory Of Everything* bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti tetap sabar dalam melakukan segala hal, serta selalu memiliki pribadi yang baik seperti sikap tulus, pantang menyerah, selalu yakin, dan ikhlas. Serta

- bagi masyarakat dalam menonton film harus pandai dalam memilih dan memilah baik dan buruknya.
2. Bagi pihak produser film *The Theory Of Everything* ini bisa dijadikan referensi dalam pembuatan film yang menjelaskan tentang pesan moral. Dan produser hendaknya dalam membuat film lebih mengutamakan tentang film moral apalagi moral religius, karna moral dalam agama sangat di penting kedudukannya.
 3. Bagi Akademis, diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi mahasiswa khususnya dalam bidang studi ilmu komunikasi, dan diharapkan bisa bekerja sama dengan *production house* (PH) untuk membuat produk atau karya film yang bertemakan tentang pesan moral karna ilmu komunikasi sendiri mempunyai jurusan seperti *broadcasting* (BC). Peneliti ini masih jauh dari kata sempurna untuk diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih rinci dan mendalam.

C. Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian ini, peneliti merasakan beberapa keterbatasan. Karna penelitian dilakukan pada saat pandemi COVID-19, maka akibatnya banyak perguruan tinggi yang diliburkan dan banyak perpustakaan yang tutup, sehingga penelitian ini tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya. Diantaranya peneliti dalam mencari referensi dari buku sangat minim, dan adanya keterbatasan peneliti dalam bertatap muka dengan dosen pembimbing untuk mengkonsulkan penelitiannya. Akan tetapi peneliti tetap menyelesaikan penelitian ini dengan sebisa mungkin dan sesempurna mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahasa, T. P. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bertens, K. (2010). *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Cengara, H. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Effendy, H. (2009). *Mari Membuat Film*. Jakarta: Gelora Akasara Pratama.
- Hall, S. (2003). *The Work Of Representation, Representation: Cultural Representation and Signifying Preactice*. London: Sage Publication.
- Idur, M. (2002). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif Edisi 2*. Jakarta: Erlangga.
- Ilahi, W. (2020). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novianti, R. (2002). *Jalan Tengah Memahami Iklan, Antara Realitas, Representasi, dan Simulasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suprpto, T. (2006). *Teori Pengantar Komunikasi*. Tangerang: Agromedia Pustaka.
- Sobur, A. (2015). *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

William L Rivers, d. (2004). *Media Massa dan Masyarakat Modern*. Jakarta: Pustaka Media.

SKRIPSI

Wicaksono, D. (2019). *Pesan Moral Film Sinetron Azab Di Indosiar*. Komunikasi Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Aisyah, S. (2016). *Representasi Islam Dalam Film Get Married 99% Muhrim*. Komunikasi Penyiaran Islam, FDK, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.

Karomi, N. (2016). *Kontruksi Dakwah Dalam Film Ku Kejar Cinta Ke Negeri Cina*, Komunikasi Penyiaran Islam, FDK UIN Sunan Ampel Surabaya.

JURNAL

Nursyirwan, Minawati, R. & Manesa, D. Jurnal Proporsi Vol 3. No 2. *Aanalisis Pesan Moral Dalam Film Jangan Baca Pancasila Karya Rafdi Akbar*, Tersedia: <https://e-journal.potensi-utama.ac.id> diakses pada 10 Oktober 2020.

Weisarkurnai, F. B. Vol. 4 No.1, 2017, 10. “*Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)*”, Tersedia: <https://media.neliti.com/media/publications/205964-representasi-pesan-moral-dalam-film-rudy.pdf>, diakses pada 10 Oktober 2020.

INTERNET

Hakim, L. *AGAMA & FILM (Pengantar Studi Film Religi)* diakses pada tanggal 10 Oktober 2020 dari <http://digilib.uinsby.sc.id>.

Daneis, M. *Encyclopedia of Media and Communication* (University of Toronto Press), diakses pada tanggal 11 Oktober 2020, dari <https://books.google.co.id>.

Teori Penerimaan Pesan, diakses pada tanggal 11 Oktober 2020 dari <https://latayablog.wordpress.com/2018/10/05/reception-theory/>.

Kumpulan Hadist Tentang Akhlaq Lengkap Dengan Penjelasannya, diakses pada 1 Desember 2020, dari <https://umma.id>.